

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN IPS PADA PENDIDIKAN  
KESETARAAN PAKET B UNTUK MENINGKATKAN  
KETERAMPILAN SOSIAL SISWA DI PKBM BHAKTI  
LUHUR DESA DOHO DOLOPO MADIUN**

**SKRIPSI**



Oleh:

**Gaitsa Zahira Putri Rahma**

NIM. 208200017

**JURUSAN TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2024**

**IAIN  
PONOROGO**

## ABSTRAK

Rahma, Gaitsa Zahira Putri, 2024. Pelaksanaan Pembelajaran IPS pada Pendidikan Kesetaraan Paket B Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa di PKBM Bhakti Luhur Desa Doho. Skripsi. Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Dr. M. Syafiq Humaisi, M.Pd.

Kata kunci : Pembelajaran IPS, Paket B, Keterampilan Sosial

Pendidikan adalah salah satu pondasi yang penting bagi individu dalam menghadapi zaman yang semakin global. Namun nyatanya di kehidupan saat ini masih banyak masyarakat yang putus sekolah atau tidak bisa melanjutkan pendidikannya sehingga rendahnya kualitas pendidikan dan keterampilan masyarakat. Maka dari itu pelaksanaan pembelajaran IPS di PKBM dibutuhkan untuk memberikan pengetahuan dan pemberdayaan keterampilan agar masyarakat dapat mendapatkan bekal di masa depan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan 1) Pelaksanaan pembelajaran IPS pada pendidikan kesetaraan paket B di PKBM Bhakti Luhur Desa Doho Dolopo Madiun; 2) Bagaimana keterampilan sosial pada pelaksanaan pembelajaran IPS pendidikan kesetaraan paket B di PKBM Bhakti Luhur Desa Doho Dolopo Madiun; 3) Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran IPS pada pendidikan kesetaraan paket B untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa di PKBM Bhakti Luhur Desa Doho Dolopo Madiun.

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan dengan jenis penelitian studi kasus. Subjek penelitian meliputi ketua lembaga, guru dan siswa atau warga belajar PKBM Bhakti Luhur. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Serta teknik dalam analisis data adalah model analisis Miles, Huberman dan Saldana, meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi metode dan sumber, serta pengamatan yang tekun.

Hasil ini yaitu: 1) Pelaksanaan pembelajaran IPS pada pendidikan kesetaraan paket B di PKBM Bhakti Luhur yaitu terdapat beberapa tahapan dalam proses pembelajaran IPS, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Terdapat beberapa program pemberdayaan untuk meningkatkan keterampilan para warga belajar. 2) keterampilan sosial pada pembelajaran IPS paket B adalah membentuk individu yang percaya diri, tidak minder karena telah mengetahui banyak ilmu, peningkatan kemampuan berkomunikasi dan memiliki potensi yang digunakan untuk masa depan nanti. 3) Faktor pendukung dari pelaksanaan pembelajaran IPS pada program paket B untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa adalah tenaga pengajar yang berkompeten, partisipasi serta dukungan aktif dari keluarga dan keinginan yang kuat dari diri sendiri. Sedangkan faktor penghambatnya adalah fasilitas sarana prasarana yang masih kurang memadai, kondisi perekonomian beberapa individu yang kurang mampu untuk membayar serta motivasi belajar yang rendah dari siswa



## LEMBAR PERSETUJUAN


Skripsi atas nama saudara:

Nama : Gaitsa Zahira Putri Rahma  
NIM : 208200017  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial  
Judul : **PELAKSANAAN PEMBELAJARAN IPS PADA  
PROGRAM PENDIDIKAN KESETARAAN PAKET B  
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL  
SISWA DI PUSAT KEGIATAN BELAJAR  
MASYARAKAT (PKBM) BHAKTI LUHUR DESA DOHO**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing,

Ponorogo, 23 Oktober 2024

  
Dr. M. Syaifuddin Humaisi, M.Pd  
NIP. 198204072009011011

Mengetahui,

Ketua Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

  
Arif Bahman Hakim, M.Pd  
NIP. 198501292015031002



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama:

Nama : Gaitsa Zahira Putri Rahma  
NIM : 208200017  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial  
Judul : Pelaksanaan Pembelajaran IPS pada Pendidikan Kesetaraan Paket B untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa di PKBM Bhakti Luhur Desa Doho Dolopo Madiun

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu  
Tanggal : 13 November 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 21 November 2024

Ponorogo, 21 November 2024



**Pengesahan**  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

**Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag. &**  
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Athok Fu'adi, M.Pd.  
Penguji I : Ika Rusdiana, M.A.  
Penguji II : Dr. M. Syafiq Humaisi, M.Pd.

(  
(  
(  
Syafiq  
)  
)  
)

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gaitsa Zahira Putri Rahma  
NIM : 208200017  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial  
Judul : Pelaksanaan Pembelajaran IPS pada Pendidikan Kesetaraan  
Paket B untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa di PKBM  
Bhakti Luhur Desa Doho Dolopo Madiun

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](https://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 13 Desember 2024

Penulis



**GAITSA ZAHIRA PUTRI R**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gaitsa Zahira Putri Rahma

NIM : 208200017

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul : Pelaksanaan Pembelajaran IPS pada Pendidikan Kesetaraan  
Paket B untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa di  
PKBM Bhakti Luhur Desa Doho Dolopo Madiun

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya)

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 23 Oktober 2024

Yang Membuat Pernyataan



Gaitsa Zahira Putri Rahma

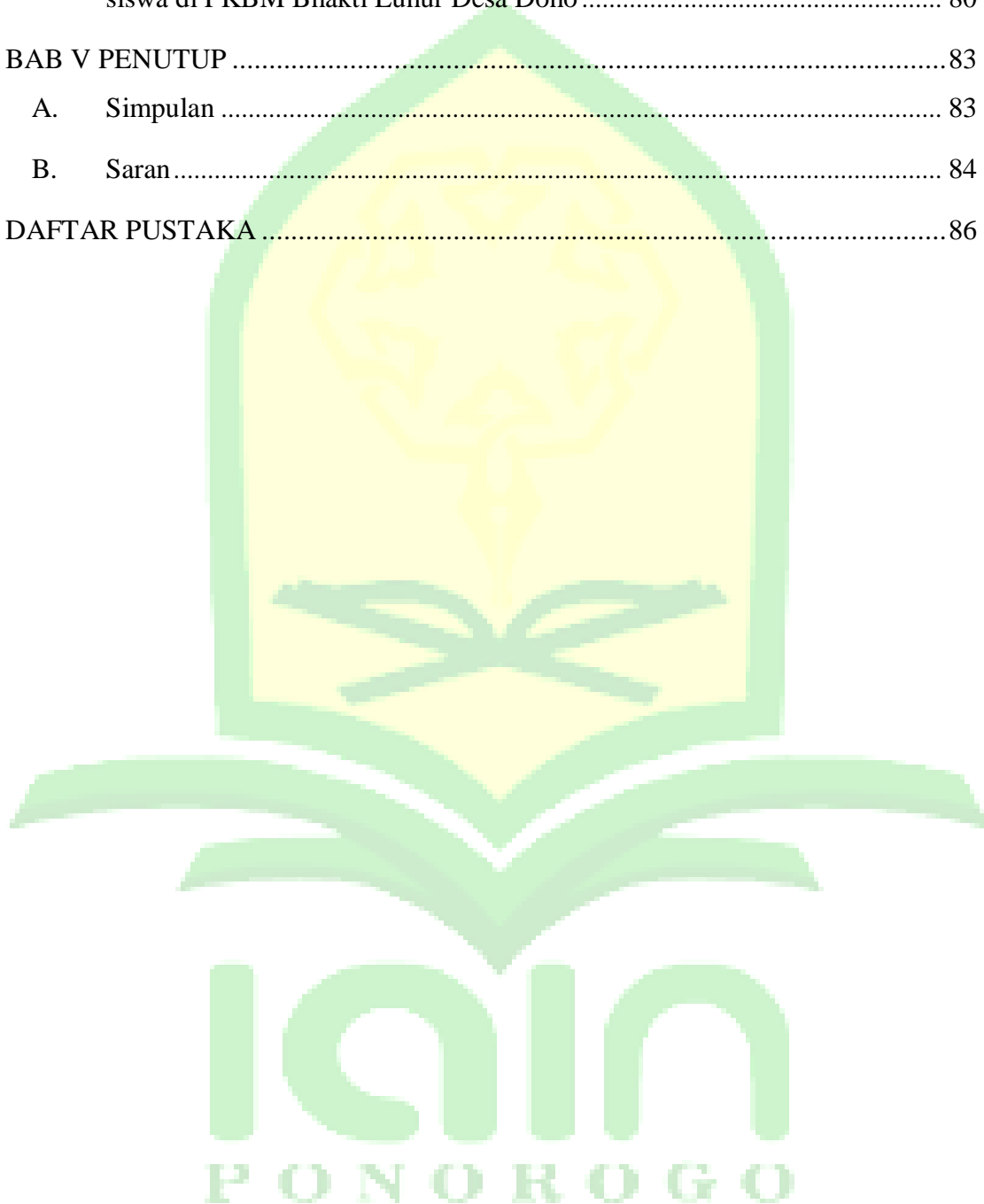
## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
1. Manfaat Teoritis	7
2. Manfaat Praktis	8
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian Teori	10
1. Keterampilan Sosial	10
2. Pelaksanaan Pembelajaran IPS	16
3. Pendidikan Kesetaraan Paket B	26
4. PKBM (Pusat Kegiatan Pembelajaran Masyarakat)	28
B. Kajian Penelitian Terdahulu	33

C.	Kerangka Berpikir .....	42
BAB III METODE PENELITIAN .....		43
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	43
B.	Lokasi dan Waktu Penelitian .....	44
C.	Data dan Sumber Data.....	45
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	46
E.	Teknik Analisis Data.....	48
F.	Pengecekan Keabsahan Penelitian.....	49
G.	Tahapan Penelitian .....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....		52
A.	Gambar Umum Latar Penelitian.....	52
1.	Latar Belakang Berdirinya Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Bhakti Luhur .....	52
2.	Profil Lembaga Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) .....	54
3.	Visi, Misi dan Tujuan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Bhakti Luhur .....	55
4.	Struktur Kepengurusan dan Tenaga Pendidik PKBM Bhakti Luhur .....	56
B.	Deskripsi Hasil Penelitian .....	58
1.	Pelaksanaan pembelajaran IPS pada pendidikan kesetaraan paket B di PKBM Bhakti Luhur Desa Doho Dolopo Madiun .....	58
2.	Keterampilan sosial siswa pada pembelajaran IPS pendidikan kesetaraan paket B di PKBM Bhakti Luhur Desa Doho Dolopo Madiun.....	64
3.	Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran IPS pada pendidikan kesetaraan paket B untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa di PKBM Bhakti Luhur Desa Doho .....	67
C.	Pembahasan.....	73
1.	Pelaksanaan Pembelajaran IPS Pada Program Kesetaraan Paket B Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa di PKBM Bhakti Luhur .....	73



2. Keterampilan sosial siswa pada pembelajaran IPS pendidikan kesetaraan paket B di PKBM Bhakti Luhur .....	78
3. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran IPS pada pendidikan kesetaraan paket B untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa di PKBM Bhakti Luhur Desa Doho .....	80
BAB V PENUTUP .....	83
A. Simpulan .....	83
B. Saran .....	84
DAFTAR PUSTAKA .....	86



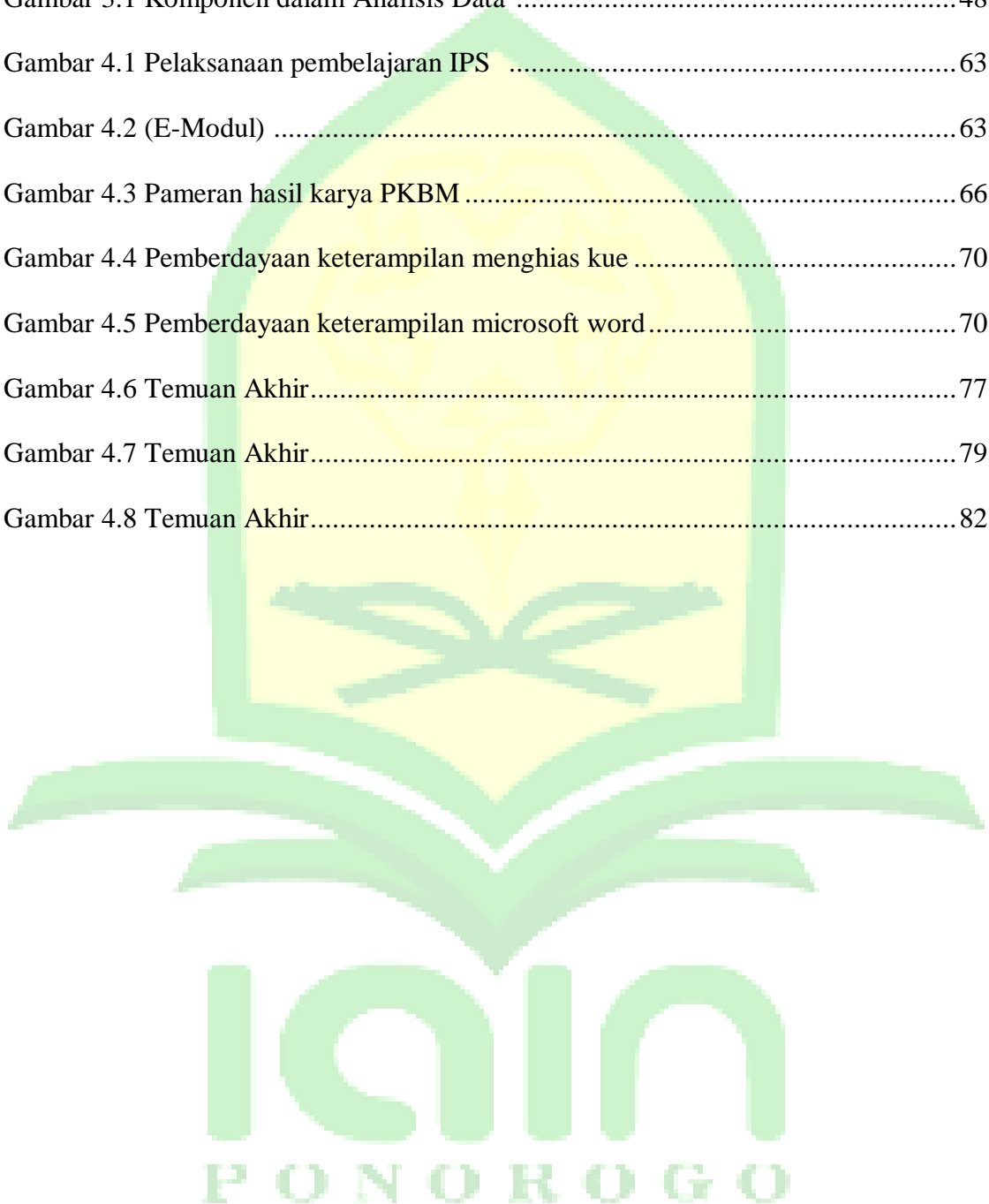
## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	38
Tabel 4.1 Daftar Sarana Prasarana .....	57



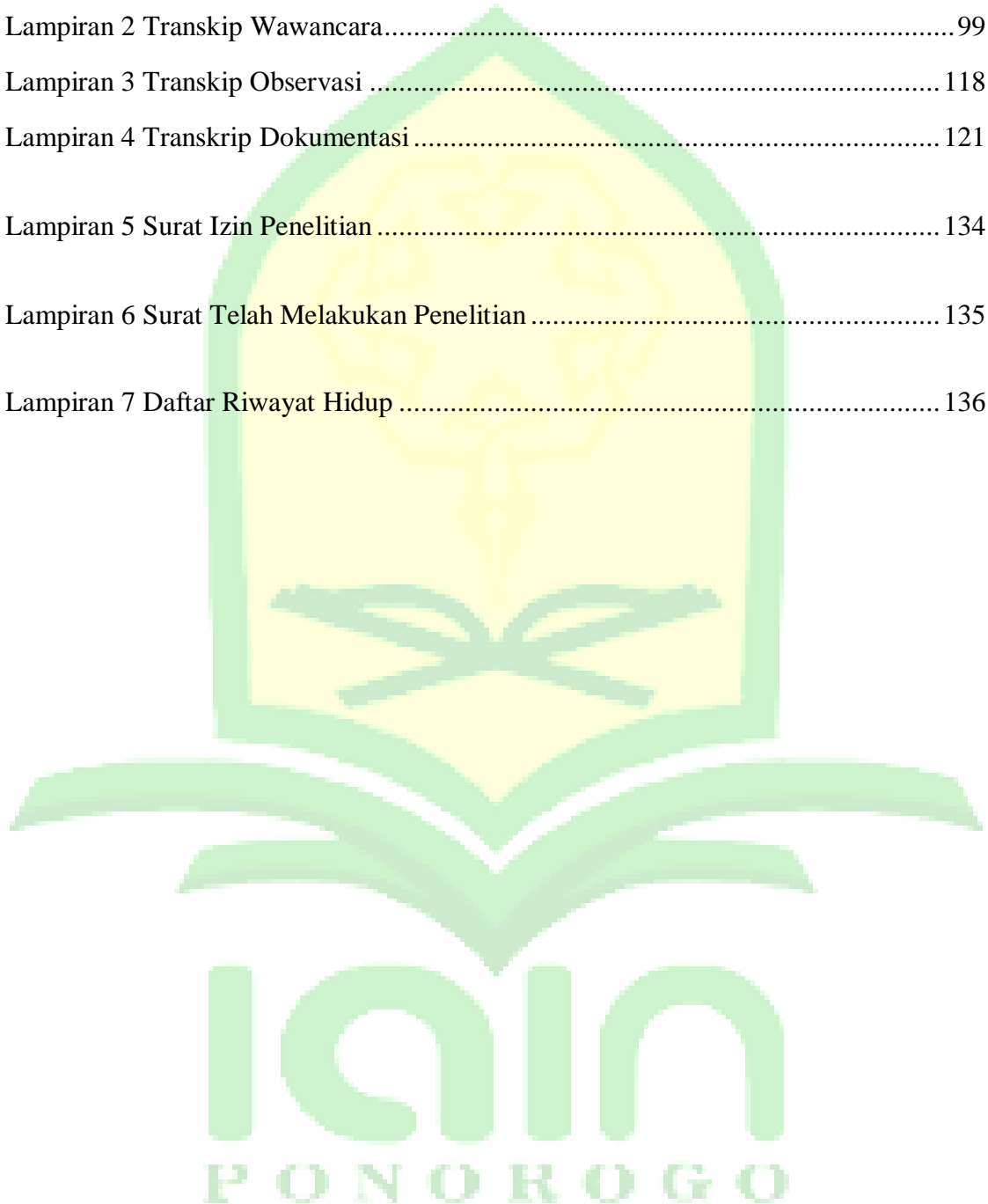
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	42
Gambar 3.1 Komponen dalam Analisis Data .....	48
Gambar 4.1 Pelaksanaan pembelajaran IPS .....	63
Gambar 4.2 (E-Modul) .....	63
Gambar 4.3 Pameran hasil karya PKBM .....	66
Gambar 4.4 Pemberdayaan keterampilan menghias kue .....	70
Gambar 4.5 Pemberdayaan keterampilan microsoft word .....	70
Gambar 4.6 Temuan Akhir .....	77
Gambar 4.7 Temuan Akhir .....	79
Gambar 4.8 Temuan Akhir .....	82



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara, Observasi dan Dokumentasi.....	90
Lampiran 2 Transkrip Wawancara.....	99
Lampiran 3 Transkrip Observasi .....	118
Lampiran 4 Transkrip Dokumentasi.....	121
Lampiran 5 Surat Izin Penelitian .....	134
Lampiran 6 Surat Telah Melakukan Penelitian .....	135
Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup .....	136



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Zaman yang semakin maju dan teknologi semakin canggih namun masih banyaknya permasalahan yang ditemui pada masyarakat, salah satunya adalah rendahnya pengetahuan pada masyarakat yang mengakibatkan kualitas dan kecakapan hidup masyarakat kurang. Melihat masih adanya persoalan karena tingkat pendidikan masyarakat yang rendah, tingkat buta aksara yang cukup tinggi bagi orang dewasa, tingkat pengangguran yang semakin meningkat dan meningkatnya angka kemiskinan<sup>1</sup>.

Pendidikan dipandang sebagai proses belajar manusia sepanjang hayat, yang artinya bahwa pendidikan merupakan usaha manusia untuk memperbaiki atau mengubah dirinya atau orang lain selama hidup. Sistem Pendidikan Nasional dalam UU No. 20 tahun 2003 menyebutkan bahwa terdapat 3 jalur pendidikan yang ada yaitu pendidikan formal, pendidikan informal dan pendidikan nonformal. Memajukan pendidikan berarti menjunjung martabat bangsa agar lebih berkembang dan mampu bersaing dengan negara-negara lainnya<sup>2</sup>.

Masih banyaknya masyarakat yang putus sekolah disebabkan karena beberapa faktor, seperti faktor ekonomi yang menyebabkan terpaksa untuk bekerja mencari nafkah, faktor dari diri mereka yang memilih untuk tidak melanjutkan pendidikan karena merasa terkekang oleh peraturan-peraturan yang ada di sekolah. Hal ini juga berdampak terhadap kecakapan hidup dan

---

<sup>1</sup> Safri Miradj dan Imam Shofwan, "*Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Proses Pendidikan Nonformal*" (Bayfa Cendekia Indonesia, 2021), 65.

<sup>2</sup> Marzuki Saleh, *Pendidikan Nonformal* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 105 .

pengetahuan pada individu tersebut. Perubahan sosial dengan perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan mengharuskan memberikan pelayanan yang terbaik bagi kebutuhan pengetahuan dan penguasaan akan keterampilan sebagai syarat kecakapan hidup. Mahalnya biaya pendidikan, beberapa alasan individu yang tidak dapat menikmati kesempatan menyelesaikan pendidikan khususnya di jalur pendidikan formal.

Beberapa hal yang mempengaruhi masyarakat terhadap rendahnya minat akan pendidikan yaitu kurangnya akan pemahaman masyarakat atas pendidikan itu sendiri, adanya persepsi masyarakat bahwa konsep pendidikan harus mengeluarkan uang yang banyak, membuang-buang waktu karena harus menghabiskan waktu di sekolah. Persepsi atau pemahaman itu salah karena pendidikan sejatinya tidak hanya memakai seragam lalu berangkat dari pagi hingga siang atau sore, namun terdapat pendidikan luar sekolah yang dapat diikuti sehingga tetap terus meningkatkan kecakapan hidupnya.

Lembaga pendidikan nonformal merupakan lembaga yang memiliki peraturan yang teratur sama halnya dengan pendidikan formal namun peraturan tersebut tidak tetap dan ketat. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) hadir dengan menyelenggarakan jenis kegiatan pendidikan nonformal dan informal. PKBM ini menjadi salah satu jalan pengganti pendidikan formal. Salah satu jenis kegiatan yang diselenggarakan di PKBM yaitu program pendidikan kesetaraan (Paket A, B dan C) serta program pemberdayaan keterampilan sosial<sup>3</sup>.

---

<sup>3</sup> Arriany, Ike, J., & Laksono, A. D. "Pelatihan E-Learning Untuk Tutor Pendidikan Kesetaraan". *Journal Community Development*, 1(2), 118–124

Pendidikan kesetaraan merupakan program pendidikan dari PKBM yang dilaksanakan di luar sistem pendidikan formal, namun pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tidak jauh berbeda dengan sekolah formal begitu juga dengan kompetensi lulusannya setara dengan lulusan pada pendidikan formal. Program PKBM pendidikan kesetaraan paket meliputi program paket A setara SD/MI, program paket B setara SMP/MTs dan program paket C setara SMA/MA dengan layaknya sekolah yang menekankan pada penguasaan pengetahuan, keterampilan, pengembangan sikap dan kepribadian pada individu. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan bahan kajian yang wajib dimuat dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah yang mencakup ilmu bumi, sejarah, ekonomi, sosial, dan lain sebagainya. Peserta didik kejar paket B melalui IPS dapat mengembangkan suatu pemahaman, pengetahuan, ataupun kemampuan analisis terhadap kondisi sosial di masyarakat. Suatu proses pembelajaran akan menimbulkan suatu kebosanan maupun keterampilan yang bisa diperoleh peserta didik kejar paket B hanya sebatas pengumpulan fakta dan pengetahuan abstrak.

Dalam proses pelaksanaan pendidikan kesetaraan ini juga sama persis dengan pendidikan di sekolah formal, para warga atau siswa dibina diberikan pembelajaran dan pengetahuan Program pendidikan kesetaraan paket B diperuntukkan untuk individu atau masyarakat yang belum atau tidak dapat memiliki kesempatan untuk mengikuti pendidikan SMP/MTs sederajat di sekolah. Pada kenyataan di lapangan masih dijumpai banyak masyarakat yang tidak menyelesaikan pendidikannya, hal ini membuat kurangnya pengetahuan

yang bisa membuat kesusahan dalam mencari lapangan pekerjaan di zaman sekarang.

Dalam kehidupan sosial masyarakat, pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting karena akan menentukan arah tujuan hidup kedepannya. Pendidikan nonformal seperti PKBM menjadi jalan pintas bagi mereka-mereka yang ingin kembali mengemban pendidikan<sup>4</sup>. Lembaga PKBM memiliki prinsip bahwa masyarakat sebagai kunci utama pada keberhasilan penyelenggaraan kegiatan PKBM. Kegiatan PKBM ini menunjang masyarakat dalam menghadapi dunia kerja<sup>5</sup>. Selain terdapat program pendidikan kesetaraan paket A, B dan C kegiatan keterampilan hidup (*life skills*) untuk anak-anak yang putus sekolah, dengan mengikuti program-program yang telah disediakan oleh lembaga. Partisipasi mereka adalah kunci utama dalam keberlangsungan pelaksanaan kegiatan dan program PKBM, sehingga melalui program-program yang disediakan masyarakat mampu memiliki kecakapan dan pendidikan yang layak seperti yang lainnya<sup>6</sup>.

Studi pendahuan yang dilakukan diketahui bahwa PKBM Bhakti Luhur adalah salah satu lembaga pendidikan yang dikelola oleh masyarakat terkhusus di kawasan Doho Dolopo sekitarnya. Pada PKBM Bhakti Luhur ini warga belajar mendapat pengetahuan berbagai mata pelajaran salah satunya adalah mata pelajaran IPS. Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran

---

<sup>4</sup> Nurhadi, A., Atiqullah, A., & Mubah, H. Q. (2019). "Penguatan Pembelajaran PKBM Putro Wali dengan Model Lesson Study di Ponpes Nurul Ulum Tagrineh Manoran Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan". PERDIKAN (Journal of Community Engagement), Vol 1.no 2.(Desember 2019) <https://doi.org/10.19105/pjce.v1i2.2680>

<sup>5</sup> Rizka, M. A., Tamba, W., & Suharyani, "Pelatihan Evaluasi Program Pendidikan Nonformal Bagi Pengelola Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat ( PKBM ) di Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat". Jurnal Pendidikan, 2(April 2018), 15–23.

<sup>6</sup> Saifullah, & Ismail. "Pelatihan Keterampilan Teknologi Digital Bagi Warga Belajar di PKBM Banda Khalifah. BA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat", Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 1. no 1,31 Mei 2023, 5–8. <https://doi.org/10.58477/ba.v1i1.84>



IPS pada pendidikan kesetaraan paket B di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Bhakti Luhur dilaksanakan secara fleksibel dengan disusun secara matang tahap-tahap dalam pelaksanaan pembelajaran. Namun pembelajaran IPS paket B di PKBM Bhakti Luhur masih banyak ditemui warga belajar atau siswa yang kurang percaya diri dalam berpendapat menyampaikan pendapatnya, masih malu beradaptasi dengan satu sama lain, kurangnya sifat empati dalam diri. Mengingat warga belajar yang ada di PKBM sebelumnya tidak bisa melanjutkan pendidikan formalnya di sekolah karena beberapa faktor, maka pelaksanaan kegiatan di PKBM tidak hanya pembelajaran tetapi terdapat beberapa program pemberdayaan baik *soft skill* maupun *hard skill*. Karena pada dasarnya pembelajaran yang merujuk pada keterampilan sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari atau bermasyarakat. Kamilah dkk menjelaskan bahwasanya pendidikan kecakapan hidup adalah pendidikan yang memberikan dan mengajarkan dasar-dasar serta pelatihan pada nilai kehidupan yang meliputi kecakapan pribadi, kecakapan sosial, kecakapan intelektual dan kecakapan bekerja<sup>7</sup>.

Berdasarkan pra observasi yang dilakukan peneliti di PKBM Bhakti Luhur dan mewawancarai ketua dari PKBM Bhakti Luhur yaitu Bapak Lukman, beliau berkata bahwa masih terdapat beberapa masyarakat yang belum menyelesaikan pendidikannya. PKBM Bhakti Luhur terdapat program dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan memberdayakan masyarakat, yaitu pendidikan kesetaraan yang terdapat kejar paket A, kejar paket B dan kejar paket C. Dalam rangka pengembangan SDM meningkatkan kecakapan

---

<sup>7</sup> Fakhriyatul Kamilah, Intan Ali Pratiwi, dan Shomedran, "Peningkatan Kemampuan Life Skill Warga Belajar Paket C Melalui Program Keterampilan (Studi Kasus di PKBM Kusuma Bangsa Kabupaten Pali)" *Lifelong Education Journal* Vol 3 No 1 (28 April 2023): 25–28.

dan keterampilan masyarakat PKBM Bhakti Luhur memberikan pembelaaran IPS serta menawarkan program pelatihan soft dan hard skill, seperti kerajinan tangan, sablon dengan menggunakan teknologi. PKBM Bhakti Luhur ini diharapkan bisa menjadi wadah bagi masyarakat yang membutuhkan pengetahuan serta meningkatkan potensi-potensi yang telah ada.

Berangkat dari latar belakang inilah peneliti merasa tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang pelaksanaan pembelajaran IPS pada pendidikan kesetaraan paket B di PKBM Bhakti Luhur. Maka peneliti tertarik untuk menjadikan penelitian dalam skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran IPS Pada Pendidikan Kesetaraan Paket B Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa di PKBM Bhakti Luhur Desa Doho Dolopo Madiun”.

## **B. Fokus Penelitian**

Untuk membatasi permasalahan yang akan diteliti, peneliti memfokuskan penelitian ini pada masalah Pelaksanaan Pembelajaran IPS pada Program Pendidikan Kesetaraan Paket B di PKBM Bhakti Luhur Desa Doho.

## **C. Rumusan Masalah**

Mengacu pada latar belakang masalah yang telah dijabarkan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS pada pendidikan kesetaraan paket B di PKBM Bhakti Luhur Desa Doho Dolopo Madiun ?

2. Bagaimana keterampilan sosial pada pembelajaran IPS pendidikan kesetaraan paket B di PKBM Bhakti Luhur Desa Doho Dolopo Madiun ?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan pembelajaran IPS pada pendidikan kesetaraan paket B untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa di PKBM Bhakti Luhur Desa Doho Dolopo Madiun?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS pada pendidikan kesetaraan paket B di PKBM Bhakti Luhur
2. Untuk mengetahui dan menganalisis keterampilan sosial pada pembelajaran IPS pendidikan kesetaraan paket B di PKBM Bhakti Luhur
3. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran IPS pada pendidikan kesetaraan paket B untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa di PKBM Bhakti Luhur

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dari proses penelitian ini yakni sebagai berikut :

##### 1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan khazanah keilmuan, khususnya berkaitan tentang pelaksanaan pembelajaran IPS pada paket B di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM).

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi peneliti

Sebagai bahan pengembangan pengetahuan, pengembangan penalaran dan perpaduan anatara ilmu yang diterima di bangku kuliah dengan kenyataan di lapangan. Khususnya tentang pelaksanaan pembelajaran IPS di sebuah lembaga diluar sekolah atau pendidikan nonformal.

### b. Bagi lembaga pendidikan

Dengan hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi lembaga pendidikan terkhusus lembaga pemberdayaan masyarakat, sebagai acuan untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat melalui pelaksanaan program pendidikan kesetaraan PKBM.

### c. Bagi peneliti selanjutnya atau yang akan datang

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk melaksanakan penelitian yang terbaru. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi kajian penunjang dalam pengembangan terkait penelitian yang akan dilaksanakan selanjutnya, sehingga mampu menambah pengetahuan serta wawasan.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dimaksudkan agar dapat mempermudah dalam proses penelitian, untuk mempermudah dalam penyusunan dan pembahasan penelitian maka perlu adanya gambaran. Sistematika pembahasan dalam proposal ini dijabarkan dalam tiga bab yang di setiap babnya terdapat bahasan sub bab yang saling berkaitan.

Bab 1 Pendahuluan, bab ini memuat latar belakang masalah yang berisi masalah yang terjadi di lapangan, fokus penelitian yang didapat dari identifikasi masalah, rumusan masalah yang memaparkan kemungkinan permasalahan yang terjadi, tujuan penelitian yang diharapkan, manfaat dari penelitian baik secara teoritis maupun praktis, sistematika pembahasan penelitian yang memuat narasi deskriptif dari hasil penelitian. Terakhir jadwal penelitian memuat waktu-waktu penjadwalan kegiatan penelitian.

Bab II Kajian Pustaka, berisi kajian teori yang memuat teori tentang pembahsan teori yang akan digunakan sebagai dasar menganalisis masalah penelitian, kemudian kajian penelitian terdahulu yang membahas beberapa kajian yang dilakukan oleh peneliti lain terhadap penelitian yang telah ada serta relevan dengan fokus penelitian dan selanjutnya kerangka berpikir.

Bab III Metode Penelitian, bagian ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian, lokasi dan waktu yang dipilih, data dan sumber data, kemudian teknik analisis data yang berisi cara yang digunakan saat menganalisis data yang telah diperoleh. Kemudian pengecekan keabsahan penelitian dan tahapan dalam penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi gambaran umum latar belakang, deskripsi data, dan pembahasan yang meliputi Pelaksanaan pembelajaran ips program paket b untuk meningkatkan keterampilan sosial di PKBM Bhakti Luhur

BAB V Penutup, berisi tentang simpulan dan saran sebagai bentuk penutup dan sarana mempermudah pembaca dalam memahami inti skripsi.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Keterampilan Sosial

###### a. Pengertian Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dari tingkah laku atas berbagai tindakan sosial tunggal yang dilakukan. Keterampilan sosial menurut Phillips dalam Hadi et al adalah kemampuan yang ditinjau dari unsur makro yang didapat dalam kegiatan atau hubungan sosial dari aspek interaksi antar individu<sup>8</sup>. Keterampilan sosial (*social skills*) merupakan salah satu faktor penting dari kecakapan hidup manusia. Karena tanpa adanya keterampilan sosial pada individu akan tidak mampu beradaptasi dengan orang lain yang ada di lingkungannya. Menurut Mansooreh & Mollazadeh, keterampilan sosial adalah kemampuan yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari yaitu berinteraksi dan berkomunikasi dengan sesama dengan menyesuaikan peran struktur sosial yang ada<sup>9</sup>.

Definisi keterampilan sosial menurut Dangkrueg et al yaitu *“The social skill is the ability to interact with others in a given social context in specific ways that are socially acceptable or valued at the same time persobality benefecial, manually benefecial, or benefecial*

---

<sup>8</sup> Hadi, P., Sinring, A., & Aryani, F. “Pengaruh Permainan Tradisional Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa SMP”. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, vol 4 no 1 (Juni 2018), 32–49

<sup>9</sup> Mansooreh, M., & Mollazadeh, J. “Who Plays a Bigger Part in Teenage Females’ Psychopathology? The Role of Parents and Peers’ Emotion Socialization”. *Women’s Health Bulletin*, vol 4 no 4 ( October 2017), 445–456.

*primary to others*". Keterampilan sosial adalah kemampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan sesama dalam kehidupan sosial dengan cara beberapa cara spesifik dimana dapat diterima oleh masyarakat<sup>10</sup>.

Keterampilan sosial bisa disebut juga *pro-social behaviour* yang meliputi perilaku seperti:

- 1) Empati, mengekspresikan bentuk rasa kepada sesama dengan cara memberikan perhatian untuk seseorang dan pengungkapan perasaan sebagai bentuk ekspresi sadar terhadap bagaimana perasaan sesama.
- 2) Murah hati atau dermawan, perilaku saling membantu satu sama lain, memberikan bantuan tanpa pamrih
- 3) Kesadaran, sikap sadar akan hak untuk saling bergantian dan jika diberikan amanah atau perintah mampu menjalankan dengan ikhlas tanpa adanya paksaan
- 4) Memberikan bantuan atau pertolongan, sikap membantu satu sama lain dalam pengerjaan suatu tugas juga memberikan bantuan sesama yang membutuhkan.

Terdapat dua komponen dalam keterampilan sosial yang saling berkaitan yaitu komponen kognitif dan komponen perilaku. Komponen kognitif bersifat covert atau samar-samar dimana harus menggunakan bantuan mediator untuk memunculkan perilaku sosial.

---

<sup>10</sup> Dangkrung, S., WannaUeumol, T., Yodming, P., & Sirithongthaworn, S. "Relationships between Internet Addiction and Loneliness, and Internet Addiction and Teenage Social Skills: A Case Study of Mathayom Suksa Students in the Northern Region". *International Journal of Child Development and Mental Health*, vol 1 no 2 (30 July 2013), 26–30.

Komponen kognitif meliputi keterampilan memberikan tanggapan atau respon serta mengartikan bagaimana situasi sosial yang dialami, serta menunjukkan tingkah laku atau tindakan yang harus dihadapi. Menurut Sudarto komponen kognitif ini disebut komponen pengetahuan dalam keterampilan sosial<sup>11</sup>. Sedangkan komponen perilaku adalah komponen yang bersifat overt (terlihat atau tampak, dimana komponen ini mengenai perilaku-perilaku ataupun tindakan sosial yang terdiri dari respon verbal dan nonverbal, yang mampu dilihat.

Keterampilan sosial pada setiap individu memiliki sifat pribadi, sesuai situasi yang tepat dan relative. Frazier dalam Gasper dkk mengatakan bahwa: *“social skills as the same a values are personal situasional and relative”* dengan deskripsi sebagai berikut<sup>12</sup>:

- 1) Keterampilan sosial memperlihatkan ciri khas dari karakteristik perilaku seseorang dalam berinteraksi dengan sesama
- 2) Keterampilan sosial disesuaikan dengan bagaimana situasi yang tengah dihadapinya, karena mengikuti bagaimana masalah yang ada sehingga disetiap situasi membutuhkan keterampilan yang berbeda
- 3) Keterampilan sosial menampilkan esensi yang berbeda antara individu satu dengan individu yang lain.

---

<sup>11</sup> Sudarto, S. “Peningkatan keterampilan sosial melalui permainan gobak sodor”. 21831/jppm.v5i1.10374JPPM (*Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*), vol 5 no 1 (2018), 85–95. <https://doi.org/10.21831/jppm.v5i1.10374>

<sup>12</sup> Gaspar, T., Cerqueira, A., Branquinho, C., & Matos, M. G. (2018). “The Effect of a Social-Emotional School- Based Intervention upon Social and Personal Skills in Children and Adolescents”. *Journal of Education and Learning*, vol 7 no 6 (2018), 57–66.



Kebanyakan orang mengetahui ketika seseorang memiliki keterampilan sosial merupakan individu yang memahami seluruh ilmu-ilmu yang ada. Sekalipun dengan dapat menjawab semua pertanyaan yang sulit, Karakteristik seseorang yang memiliki keterampilan sosial belum banyak orang mengetahuinya secara keseluruhan<sup>13</sup>.

**b. ciri-ciri keterampilan sosial<sup>14</sup> :**

1) Tanggap beradaptasi

Seseorang yang memiliki keterampilan sosial memiliki ciri-ciri mampu beradaptasi dengan cepat. Tingkat intelegensi pada seseorang mampu menjadi tolak ukur bagi individu tersebut dalam menyesuaikan diri serta sifat fleksibel terhadap berbagai perbedaan yang ada di lingkungannya. Orang yang mempunyai keterampilan sosial tidak akan mengurung dirinya dengan membatasi diri di lingkungan sosialnya, mereka akan mudah ceoet menyesuaikan beradaptasi dengan lingkungan.

2) Tingkat penasaran yang tinggi

Memiliki rasa penasaran pada sesuatu yang baru atau dengan hal-hal yang belum diketahuinya. Karena rasa penasarannya yang tinggi tersebut memunculkan rasa ingin tahu dan rasa ingin bisanya, sehingga terkadang mampu menemukan temuan atau hal-hal yang baru.

---

<sup>13</sup> Zsolnai, A., & Kasik, L. "Functioning of Social Skills from Middle Childhood to Early Adolescence in Hungary". *International Journal of Emotional Education*, vol 6 no 2 (Desember 2014), 54–68.

<sup>14</sup> Darmiany, "*Keterampilan Sosial Modal Dasar Remaja Bersosialisasi de Era Globalisasi*" (Sanabil Creative, 2021), 40–43.

### 3) Selalu bertanya

Orang yang mempunyai keterampilan sosial biasanya akan selalu mencoba mencari jawaban dan tidak mudah malu untuk bertanya. Mereka sadar bahwa masih banyak sesuatu yang belum dimengerti olehnya, maka mereka akan selalu bertanya kepada orang lain.

### 4) Tidak mudah percaya sebelum mengetahui kebenarannya

Ciri-ciri orang yang memiliki keterampilan sosial lainnya yaitu tidak mudah percaya akan informasi-informasi yang belum jelas, mereka akan menelusuri dan mencari terlebih dahulu. Mereka akan mengutamakan menggunakan akallogika untuk menyaring sebuah informasi yang ada. Dengan rasa keingintahuan mereka juga akan membuktikan terlebih dahulu dengan menganalisis informasi-informasi yang telah didengarnya.

### 5) Berani untuk bilang “tidak tahu”

Tidak malu akan kekurangan atau ketidaktahuannya, dirinya memiliki kesadaran setiap individu pasti memiliki kelebihan serta kekurangannya masing-masing. Ketidaktahuannya tersebut dapat dirubah dengan cara mencari tahu yaitu dengan belajar.

### 6) Berani mengakui kesalahannya

Orang yang mempunyai keterampilan sosial jika melakukan kesalahan akan berani mengakui kesalahannya. Mereka akan terus mencoba sesuatu hal yang baru serta berani mengambil suasana

yang baru. Jika melakukan kesalahan tidak takut dan gengsi untuk mengakui kesalahannya tersebut.

7) Belajar dari kegagalan

Sikap keberaniannya untuk mencoba setiap ada hal yang baru pastinya akan mengalami sebuah kegagalan. Dari kegagalan tersebut tidak membuatnya menyerah dan juga putus asa. Kegagalannya tersebut membuat mereka belajar untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya. Kuncinya tidak mengapa mengalami sebuah kegagalan, karena yang terpenting sudah mau belajar dari kegagalan tersebut.

8) Berpikir secara terbuka (open minded)

Mereka yang mempunyai keterampilan sosial akan terbuka dengan pikirannya, tidak menutup diri mereka akan selalu memiliki ide juga kesempatan baru di sekitarnya. Mereka sangat terbuka dengan bagaimana pandangan dan pendapat orang lain, dengan juga mempertimbangkannya bersama-sama dengan pola pikiran yang terbuka. Namun mereka juga sangat berhati-hati dengan bagaimana ide orang lain tersebut.

9) Memiliki sifat individualisme

Sayangnya orang-orang yang mempunyai keterampilan banyak memiliki sifat yang suka menyendiri atau individualis. Hal ini bukan berarti bahwa semua orang yang mempunyai keterampilan seperti itu, mereka dengan menyendiri tersebut bisa

menemukan rasa tenangnya. Dengan begitu bukan berarti juga mereka tidak ingin bersosialisasi dengan lingkungannya.

10) Berpikir sebelum berbicara

Mereka yang mempunyai keterampilan sosial akan berpikir terlebih dahulu sebelum berbicara, dimana tidak akan asal dalam berbicara. Mereka akan mempertimbangkannya akan kebenaran yang telah dikatakannya. Berbicaranya mereka juga tepat sesuai dengan porsinya yang tepat.

11) Mampu mengatasi diri dengan baik

Memiliki penguasaan diri yang baik dengan mampu mengatasi berbagai hal karena telah merencanakan dan menentukan arah tujuan hingga mengembangkan berbagai solusi serta strategi alternative.

12) Kreatif

Rata-rata orang yang mempunyai keterampilan memiliki daya keterampilan yang luas mampu menghubungkan konsep yang tidak tampak, namun aslinya hal tersebut dapat berpotensi menjadi sesuatu yang bermanfaat yang mungkin tidak dapat dilihat banyak orang. Hal tersebut dinamakan kreativitas.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran IPS**

### **a. Pelaksanaan Pembelajaran**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (2003) yang terdapat pada

pasal 1 Ayat 20, menyatakan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan guru dan sumber belajar di suatu lingkungan belajar atau sekolah<sup>15</sup>. Pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang telah direncanakan untuk menggerakkan dan mendorong peserta didik untuk belajar yang ini merupakan salah satu langkah mendesain suatu situasi belajar dimana terdiri dari ruang kelas, peserta didik dan materi kurikulum sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih mudah. Pembelajaran juga diartikan sebagai proses interaksi antara guru dan peserta didik dengan guru menciptakan kondisi agar para peserta didik mampu aktif belajar.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu proses dalam membimbing, membantu serta mengarahkan peserta didik untuk mendapatkan pengalaman belajar dimana dengan tujuan mencapai kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan<sup>16</sup>. Dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat dua aktivitas yaitu proses belajar dan mengajar, yang artinya guru sebagai pihak yang mengajar dan siswa sebagai pihak yang belajar<sup>17</sup>. Pelaksanaan pembelajaran mencakup pengajaran serta pembelajaran materi dengan langkah-langkah penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media, penggunaan metode dan pendekatan

---

<sup>15</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (2003)

<sup>16</sup> Saringatun Mudrikah, Muhammad Rizal Pahleviannur, Miftahus Surur, Nani Rahmah, Merri Natalia Siahaan, Fadela Septi Wahyuni, Zakaria, Ratna Widyaningrum, Dian Saputra, Ema Butsi Prihastari, Shefa Dwijayanti Ramadani, Ria Nurhayati., "*Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah (Teori dan Implementasi)*" (Pradina Pustaka, 2021), 2–3.

<sup>17</sup> Suryadi, "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Smk Negeri 1 Lais Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin" (Mahasiswa Prodi IPI Pascasarjana IAIN Raden Fatah Palembang, Tahun 2014), 12

pengajaran serta penilaian yang dilakukan saat pembelajaran berlangsung dengan alokasi waktu tertentu<sup>18</sup>.

#### 1) Prinsip Pelaksanaan Pembelajaran

Terdapat beberapa prinsip pelaksanaan atau perencanaan pembelajaran menurut Sagala dalam Saringatun Mardingah diantaranya yaitu<sup>19</sup> :

##### a) Prinsip Perkembangan

Peserta didik pada prinsipnya sedang ada pada fase belajar dalam proses ini peserta didik akan mengalami perkembangan yang akan terus berkembang berjalannya waktu, Kemampuan anak berbeda-beda pada setiapjenjang usia dan tingkatan kelas sesuai dengan perkembangannya. Guru pada waktu pemilihan bahan dan metode mengajar hendaknya sesuai dan memperhatikan dengan bagaimana kebutuhan serta kemampuan anak. Maka dalam hal ini guru hendaknya faham dan bersabar dalam melaksanakan tugas membimbing peserta didiknya.

##### b) Prinsip Perbedaan Individu

Perbedaan ciri dan pembawaan dari setiap peserta didik, yang dimana menerima pengaruh dan perlakuan dari keluarga masing-masing. Dalam hal ini guru harus mampu memahami dengan benar bagaimana ciri-ciri dari setiap peserta didik.

---

<sup>18</sup> Abdul Majid, "Strategi Pembelajaran," (Bandung PT Remaja Rosdakarya 2014), 129

<sup>19</sup> Saringatun Mudrikah, Muhammad Rizal Pahleviannur, Miftahus Surur, Nani Rahmah, Merri Natalia Siahaan, Fadela Septi Wahyuni, Zakaria, Ratna Widyaningrum, Dian Saputra, Ema Butsi Prihastari, Shefa Dwijayanti Ramadani, Ria Nurhayati., "*Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah (Teori dan Implementasi)*",9

Guru harus mampu menyesuaikan kondisi belajar dengan ciri peserta didiknya masing-masing, baik dalam menyiapkan dan menyajikan pelajaran ataupun dalam memberikan tugas-tugas serta bimbingan belajar.

c) Prinsip Minat dan Kebutuhan Anak

Dalam penyampaian pembelajaran bahan ajar sebisa mungkin disesuaikan dengan apaminat dan kebutuhan dari anak tersebut. Setiap anak pastinya mempunyai minat dan kebutuhan yang berbeda-beda. Maka dalam pelaksanaan pembelajaran perlu memperhatikan minat serta kebutuhan dari setiap anak, karena keduanya akan menjadi penyebab timbulnya perhatian untuk belajar.

d) Prinsip Motivasi

Peran yang cukup besar dalam usaha belajar yaitu motivasi, tanpa adanya motivasi kemungkinan peserta didik akan malas dalam kegiatan belajar. Ada beberapa usaha atau upaya yang dilakukan guru untuk dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik yaitu : (1) menggunakan cara atau metode dan media belajar yang bervariasi, (2) memilih dan menggunakan bahan belajar yang dibutuhkan juga dapat menarik minat belajar, (3) memberikan evaluasi atau sasaran akhir belajar hal ini juga dapat membangkitkan motivasi belajar yaitu dengan mengadakan ulangan harian, ujian semester, tengah semester, ujian akhir dan sebagainya, (4)

membuat perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan belajar setiap anak, (5) mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan, (6) mengadakan persaingan atau kompetisi yang sehat dalam belajar sesama peserta didik

## 2) Pendekatan Sistem Dalam Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran

Tujuan dari pendekatan sistem dalam pembelajaran yaitu agar guru mengerti masalah dalam pembelajaran. Pendekatan sistem pada perencanaan pelaksanaan pembelajaran diharapkan guru mampu memahami bagaimana, masing-masing dari bagian itu saling berinteraksi, saling berfungsi dalam suatu sistem untuk mencapai tujuan tertentu. Konsep pendekatan sistem yang terdapat dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran<sup>20</sup> yaitu :

### a) Komponen tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran yang jelas mampu menjadi pedoman kegiatan belajar peserta didik yang dapat membimbing dan membantu peserta didik dalam kegiatan belajar.

### b) Komponen materi/bahan pembelajaran

Materi pembelajaran ini komponen yang sangat penting dalam proses kegiatan belajar karena materi inilah inti dari kegiatan pembelajaran yang berisikan sejumlah materi-materi

---

<sup>20</sup> Saringatun Mudrikah, Muhammad Rizal Pahleviannur, Miftahus Surur, Nani Rahmah, Merri Natalia Siahaan, Fadela Septi Wahyuni, Zakaria, Ratna Widyaningrum, Dian Saputra, Ema Butsi Prihastari, Shefa Dwijayanti Ramadani, Ria Nurhayati., “*Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah (Teori dan Implementasi)*”, 16



pengetahuan yang disamakan dan harus dikuasai oleh peserta didik.

c) Komponen metode pembelajaran

Komponen metode pembelajaran dalam sistem perencanaan pelaksanaan pembelajaran terkait dengan bagaimana cara yang guru gunakan dalam mengatur kelas pada umumnya dan bagaimana metode atau cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik secara khususnya.

d) Komponen media pembelajaran

Media pembelajaran dalam sistem perencanaan pelaksanaan pembelajaran terkait dengan penggunaan segala sesuatu hal baik alat ataupun yang lainnya yang digunakan dalam penyampaian materi ajar kepada peserta didik. Diharapkan dalam penggunaan media ini peserta didik mampu lebih memahami dan mengerti akan materi ajar dimana juga akan berdampak pada motivasi kuat yang timbul pada diri peserta didik.

e) Komponen sumber belajar

Sumber belajar ini berkaitan dengan segala sesuatu hal yang ada di sekitar lingkungan kegiatan belajar yang dapat dimanfaatkan untuk kelancaran kegiatan pembelajaran serta membantu optimalisasi hasil belajar.

f) Komponen penilaian hasil belajar

Komponen penilaian hasil pembelajaran ini berkaitan dengan cara atau teknik untuk menentukan hasil yang dicapai oleh peserta didik. Ini juga bisa disebut evaluasi hasil belajar peserta didik dengan maksud untuk melihat dan menilai keefektivan serta keefisienan kegiatan pembelajaran dimana nantinya mampu sebagai bahan perbaikan pelaksanaan pembelajaran berikutnya.

3) Tahap-tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah rangkaian kegiatan belajar mengajar dimana pengajar atau guru menyampaikan materi atau informasi kepada siswa<sup>21</sup>. Rangkaian ini terdapat rancangan yang sebelumnya sudah dipersiapkan di awal pada tahap perancangan<sup>22</sup>.

Menurut Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah<sup>23</sup>, sebagai berikut:

a) Kegiatan Pembukaan

Kegiatan pembukaan ini adalah kegiatan awal atau pendahuluan dalam tahapan pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan pendahuluan meliputi guru masuk kelas melakukan pembukaan dengan salam dilanjutkan dengan membaca doa, melakukan apersepsi materi dengan materi yang akan

<sup>21</sup> Dakhi, O. "Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Problem Solving Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Prestasi Belajar". *Educativo: Jurnal Pendidikan*, vol 1 no 1 (Mei 2022), 8- 15. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.2>

<sup>22</sup> Darmawan, I. P. A. "Total Quality Management Dalam Dunia Pendidikan" Model, Teknik Dan Impementasi". (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung 2021), 54.

<sup>23</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah.

disampaikan, menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai, menyampaikan cakupan materi serta penjelasan uraian kegiatan sesuai dengan rancangan.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan sumber belajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran.

(1) Sikap : Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas tersebut.

(2) Pengetahuan : Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta

(3) Keterampilan : Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan sub topik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong peserta didik untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan tahapan akhir dari pelaksanaan pembelajaran, dimana guru memberikan umpan balik dari materi yang telah disampaikan, melakukan kegiatan tindak lanjut dengan pemberian tugas kepada para peserta didik, menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya, serta menutup kegiatan belajar mengajar dengan salam.

**b. Pembelajaran IPS**

Pembelajaran IPS secara umum memberikan pengetahuan kepada para peserta didik bahwa masyarakat merupakan suatu kesatuan yang permasalahannya saling bersangkutan satu sama lain serta penyelesaiannya membutuhkan pendekatan interdisipliner yaitu pendekatan yang lebih komprehensif dari sudut ilmu hukum, ilmu politik, ilmu ekonomi, ilmu sosial lainnya, seperti geografi, sejarah, antropologi, sosiologi dan ekonomi.<sup>24</sup>

Menurut Erianjoni pembelajaran pada IPS berupa konsep-konsep dan fakta yang saling berkaitan dengan masalah-masalah sosial yang penting untuk dipahami dan dipecahkan. Contohnya pada geografi tentang kerusakan alam lingkungan, yang akan menyebabkan gejala kerusakan alam namun tidak hanya kerusakan geografi saja yang terpengaruh, secara ekonomi, sosial, kemasyarakatan, politik,

---

<sup>24</sup> Wayan Sujana, Gusti Agung Ayu Wulandari, and Made Putra, *Kapita Selekta IPS (Kajian Teori Dan Praktik Bagi Mahasiswa PGSD)* (Surabaya: CV. Global Aksara Pres, 2022), 5

hukum dan lainnya ikut terpengaruh dan tidak seimbang. Di sisi ini IPS memiliki tujuan membentuk sikap hidup yang diharapkan mampu berkontribusi dalam proses pembangunan saat ini dan masa mendatang.<sup>25</sup>

Adapun juga menurut Chapin dan Messick dalam Isti Yuadarma menyatakan tujuan dari pembelajaran IPS sebagai berikut: (1) mendapatkan pengetahuan tentang pengalaman manusia dalam bermasyarakat, (2) mengembangkan keterampilan, (3) mengembangkan nilai sikap demokrasi dalam bermasyarakat, (4) siswa berkesempatan untuk berperan secara langsung di dalam kehidupan sosial, (5) dapat menjadi ilmu atau bekal pengetahuan, pengembangan berpikir dan kemampuan berpikir kritis, melatih kebebasan akan keterampilan dan kebiasaan, (6) peserta didik diharapkan mampu memahami hal yang bersifat konkret dan realistis dalam kehidupan bersosial.<sup>26</sup>

Pembelajaran pendidikan IPS menekankan aspek “pendidikan” daripada “transfer konsep”, yang diharapkan dalam pembelajaran IPS para peserta didik mendapatkan pemahaman dari sejumlah konsep dan melatih sikap, nilai, moral keterampilan dengan terus mengembangkannya.

---

<sup>25</sup> Erianjoni, Pembelajaran IPS: (Konsepsi, Strategi Dan Refleksi) (Padang: Universitas Negeri Padang 2011), 4-5

<sup>26</sup> Isti Yuadarma “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Menggunakan Metode Studi Pembelajaran IPS Kelas VI SD” (Bantul: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar UNY, 2017)

### 3. Pendidikan Kesetaraan Paket B

#### a. Pengertian Pendidikan Kesetaraan

Pendidikan kesetaraan adalah salah satu program yang berperan penting dalam mengatasi permasalahan mutu sumber daya manusia. Pendidikan kesetaraan dalam program PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) ini memiliki beberapa kelas yang cakupan yaitu pendidikan paket A setara dengan SD/MI.<sup>27</sup> Keberadaan program pendidikan kesetaraan di lingkungan masyarakat ini berperan sangat penting agar setiap individu memiliki peluang untuk meningkatkan pengetahuan serta kualitas dari individu tersebut. Di Indonesia sendiri partisipasi masyarakat akan pendidikan masih tergolong rendah terkhusus pada pendidikan formal yaitu pada pendidikan menengah pertama dan menengah atas, hal ini disebabkan karena ada beberapa penyebab dan masalah yang dihadapi.

Program pendidikan kesetaraan merupakan program pendidikan nasional yang digerakkan oleh PKBM yang memiliki tujuan memberikan kesempatan belajar kembali bagi masyarakat yang belum memperoleh pendidikan formal pada umumnya. Menurut Efinson Munjanganja dalam Tanjung bahwa pendidikan tidak memandang

---

<sup>27</sup> Mustofa Kamil, "Pendidikan Nonformal Pengembangan melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Indonesia (Sebuah pembelajaran dari kominka Jepang)" (Bandung: Alfabeta, 2009), 96.

usia, karena kebutuhan untuk menuntut ilmu belajar sangat diperlukan di perkembangan zaman seperti sekarang ini<sup>28</sup>.

Program pendidikan kesetaraan paket B, program ini setara dengan SMP/MTs. Program ini ditujukan untuk masyarakat yang putus sekolah SMP/MTs. Program pendidikan kesetaraan ini disebut jalur pendidikan nonformal yang dimana ditujukan bagi individu atau masyarakat yang karena terhambatnya keterbatasan sosial, ekonomi, waktu, kesempatan ataupun geografi. Program pendidikan kesetaraan paket B yang setara dengan SMA/MA ini diselenggarakan untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat yang tidak terpenuhi pada pendidikan formalnya, program ini memberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan setiap individu melalui berbagai kegiatan seperti pembekalan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai layaknya pelaksanaan di pendidikan formal. Begitupun ketika lulus pada program paket C nantinya akan mendapatkan ijazah yang setara dengan SMP/MTs. Karena pada dasarnya setiap individu berhak mendapatkan pendidikan yang setara tidak melihat bagaimana latar belakang dari individu tersebut<sup>29</sup>.

#### **b. Tujuan Program Pendidikan Kesetaraan Paket**

Menurut Kemendikbud (2015) pendidikan kesetaraan atau kejarpaket memiliki dua tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

---

<sup>28</sup> Tanjung, R. "Pengaruh Penilaian Diri Dan Efikasi Diri Terhadap Kepuasan Kerja Serta Implikasinya Terhadap Kinerja Guru". Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi), vol 4 no 1(2020), 380–391

<sup>29</sup> Idah Rosidah, Supyan Sari, Cahya Syaodih "Implementasi Pembelajaran Life Skill Pada Program Kesetaraan Paket C Untuk Membekali Warga Belajar Yang Siap Memasuki Lapangan Kerja" (Jurnal Eduscience JES 2022) Vol 9, No 1, 183

Tujuan umumnya adalah untuk memberikan kesempatan kembali belajar bagi masyarakat secara luas layaknya kembali sekolah untuk kembali meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan sehingga memiliki kemampuan yang setara dan mampu meningkatkan kependidikan yang lebih tinggi. Sedangkan tujuan khususnya adalah<sup>30</sup> :

- 1) Meningkatkan pengetahuan untuk mengembangkan diri dengan sejalan perkembangan ilmu pengetahuan
- 2) Meningkatkan kemampuan sikap dan perilaku sebagai individu dan anggota masyarakat dalam kehidupan interaksi timbale balik kehidupan sehari-hari
- 3) Meningkatkan kemampuan keterampilan dan kemampuan yang dimanfaatkan nantinya untuk bekerja ataupun dalam melanjutkan pendidikan selanjutnya yang lebih tinggi.

#### **4. PKBM (Pusat Kegiatan Pembelajaran Masyarakat)**

##### **a. Definisi PKBM**

Menurut Umberto Sihombing PKBM adalah sebuah model pelebagaan dengan berbasis pendidikan masyarakat yang dikelola oleh lembaga kemasyarakatan secara professional, sehingga masyarakat dengan mudah dapat berhubungan dengan lembaga tersebut terkait program informasi pendidikan, persyaratan dan jadwal pelaksanaannya. PKBM ini mengupayakan memusatkan program

---

<sup>30</sup> Kemendikbud. Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Program Pendidikan Kesetaraan Paket C. (Jakarta: Direktorat Pendidikan Masyarakat 2015).



pendidikan yang semula dilaksanakan di berbagai tempat seperti di rumah penduduk, gedung sekolah, balai desa, dan tempat lainnya<sup>31</sup>.

Pusat kegiatan belajar masyarakat didedikasikan sebagai tempat pembelajaran masyarakat dalam bentuk berbagai macam keterampilan dengan memanfaatkan sarana, prasarana dan potensi yang ada di lingkungan bermasyarakat, agar masyarakat memiliki keterampilan dan pengetahuan yang dapat meningkatkan dan memperbaiki taraf hidupnya. Dengan kata lain PKBM sebagai sarana pembelajaran dari masyarakat dan oleh masyarakat. Seperti teori dari Kinasih pendidikan nonformal bersifat sebagai tambahan pelengkap atau pengganti yang memiliki peranan dalam melengkapi kebutuhan pendidikan di masyarakat<sup>32</sup>.

Dapat disimpulkan bahwa PKBM adalah suatu lembaga pendidikan non formal sebagai tempat pembelajaran dan pemberdayaan yang dibentuk dan dikelola oleh masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap masyarakat dalam bidang ekonomi, pendidikan, sosial dan budaya, tanpa melihat bagaimana kondisi individu tersebut karena bersifat terbuka kepada seluruh lapisan masyarakat agar mampu membangun dan meningkatkan kualitas hidupnya.

---

<sup>31</sup> Umberto Sihombing. *Pendidikan Luar Sekolah Kini dan Masa Depan*. (Jakarta: Mahkota, 1999) 56

<sup>32</sup> Kinasih, S., Musa, S., & Hoerniasih, N. "Pengorganisasian Pembelajaran paket C PKBM Bangkit Mandiri Kabupaten Kuningan Di Tahun Pertama Berdiri". *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, vol 9 no 2 (2022), 111–121

## b. Fungsi PKBM

Sebagai lembaga pendidikan yang dibentuk dan diselenggarakan dari, oleh dan untuk masyarakat, secara kelembagaan memiliki fungsi berkaitan erat dengan kehidupan masyarakat. Fungsi-fungsi tersebut antara lain<sup>33</sup>:

- a. Sebagai tempat belajar bagi masyarakat, PKBM menjadi tempat bagi warga masyarakat untuk mencari ilmu dan memperoleh berbagai jenis keterampilan dan pengetahuan fungsional yang dapat dimanfaatkan secara tepat.
- b. Sebagai tempat bagian berbagai potensi yang ada dan berkembang di masyarakat, PKBM mengupayakan pemberdayaan masyarakat dengan berbagai potensi yang ada dan berkembang di masyarakat.
- c. Sebagai pusat dan sumber informasi, PKBM menjadi tempat memberikan informasi kepada masyarakat yang membutuhkan tentang kegiatan pembelajaran dan keterampilan fungsional untuk bekal hidup (*life skill*).
- d. Sebagai tempat saling bertukar pengalaman dan keterampilan yang dimiliki dengan bermaksud saling membelajarkan melalui diskusi-diskusi mengenai permasalahan yang dihadapi.
- e. Sebagai tempat berkumpulnya warga masyarakat yang berkehendak meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya, serta nilai-nilai tertentu bagi masyarakat yang membutuhkan.

---

<sup>33</sup> A. Rusdiana, "MEMBANGUN DESA PERADABAN"(MDP, 2022), 163.

f. Sebagai wadah belajar terus menerus, artinya PKBM merupakan tempat yang secara terus menerus digunakan untuk proses belajar mengajar.

Dengan demikian dapat didefinisikan bahwa fungsi PKBM dalam masyarakat adalah sebagai proses kegiatan belajar yang bersifat non formal untuk memudahkan masyarakat memperoleh pengetahuan dan keterampilan.

### c. Kegiatan PKBM

Pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) dalam proses pemberdayaan individu harus memiliki kegiatan atau program yang dirancang, dimana ini nantinya melibatkan individu masyarakat. Kegiatan-kegiatan inilah yang menunjang pengembangan pemberdayaan pada masyarakat,<sup>34</sup> diantara kegiatan PKBM yaitu:

1) Pendidikan kesetaraan, program kesetaraan iniditujukan karena masih terdapat masyarakat yang putus sekolah. Program pendidikan ini mencakup pendidikan paket A yang setara dengan SD/MI, paket B setara dengan SMP/MTs dan paket C setara dengan SMA/MA. Program PKBM kesetaraan merupakan program untuk mengatasi permasalahan mutu sumber daya manusia. Pengajaran kesetaraan mampu menumbuhkan kemampuan pengetahuan ilmiah, peningkatan wawasan seperti halnya sekolah formal lainnya.

---

<sup>34</sup> Mustofa Kamil, "Pendidikan Nonformal Pengembangan Melalui PKBM di Indonesia" (Bandung: Alfabeta 2011) 101

- 2) Pembelajaran literasi, kegiatan literasi bertujuan meningkatkan kemampuan dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah pada masyarakat.
- 3) Kursus dan pelatihan, kegiatan atau program pelatihan diberikan kepada mereka yang membutuhkan pengetahuan dan kemampuan pada bidang tertentu untuk meningkatkan dan mengembangkan life skill yang dimilikinya.
- 4) *Parenting life skill*, kegiatan ini memiliki peran membangun keluarga untuk pendidikan karakter, mencegah kemungkinan, kematian ibud an bayi, mencegah pengabaian dan kekejaman terhadap anak, dan memberikan keamanan kepada anak-anak yang diminimalkan, diberhentikan dan anak-anak nakal dengan undang-undang termasuk instruksi untuk administrasi keuangan keluarga
- 5) Sekolah perempuan adalah karya yang dibuat dalam rangka mengubah informasi, cara pandang, kemampuan, perilaku, kualitas, dan budaya perempuan untuk mengikuti kehidupan, memahami keselarasan antara hak dan komitmen, meningkatkan intensitas sehingga mereka dapat secara efektif mengambil minat dalam program perbaikan public.

## B. Kajian Penelitian Terdahulu

Dari hasil telaah penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa judul yang ada relevansinya dengan penelitian ini, di antaranya:

1. Penelitian yang pertama yang dilakukan oleh Devi Sri Wahyuni dengan judul penelitian “Pelaksanaan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Program Pendidikan Kesetaraan Paket B Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Cahaya Ilmu Desa Matekan Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo Tahun Ajaran 2019/2020”<sup>35</sup> latar belakang penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran IPS pada paket B di PKBM Cahaya Ilmu dilaksanakan secara fleksibel dengan menggunakan metode tutorial, metode studi mandiri, metode ceramah, dan metode tanya jawab. Mengingat usia dari warga belajar yang tidak sama atau sudah memiliki usia yang sudah cukup dewasa maka media yang digunakan berupamedia visual, dan evaluasi pembelajaran IPS yang dilakukan lebih sering dilaksanakan dengan tutor memberikan Tanya jawab singkat kepada warga belajar.
2. Penelitian yang kedua dilakukan oleh Latifatul Khoiriyah dengan judul penelitian “Penyelenggaraan Pembelajaran Program Pendidikan Kesetaraan Paket C Di Skb (Sanggar Kegiatan Belajar) Pati”<sup>36</sup> latar belakang penelitian ini adalah Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Pati adalah salah satu lembaga pendidikan di Kota Pati yang

---

<sup>35</sup> Devi Sri Wahyuni, “Pelaksanaan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Program Pendidikan Kesetaraan Paket B Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Cahaya Ilmu Desa Matekan Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo Tahun Ajaran 2019/2020” (Agustus 2020) <http://digilib.uinkhas.ac.id/id/eprint/1714>

<sup>36</sup> Latifatul Khoiriyah, “Penyelenggaraan Pembelajaran Program Pendidikan Kesetaraan Paket C Di SKB (Sanggar Kegiatan Belajar) Pati” (21 April 2020) <http://lib.unnes.ac.id/id/eprint/35878>

menyelenggarakan pendidikan kesetaraan paket C untuk mendukung keberhasilan wajib belajar pendidikan dasar, disamping dalam rangka memenuhi kebutuhan pendidikan dan untuk menjamin pemerataan kesempatan memperoleh pelayanan pendidikan bagi semua anggota masyarakat. Memiliki tambahan yang mendukung yaitu program keterampilan life skill yaitu membuat.

3. Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Asmarita dengan judul penelitian “Strategi Pembelajaran Mata Pelajaran IPS Program Pendidikan Paket C Di PKBM Farilla Ilmi Kota Padang”<sup>37</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan strategi pembelajaran pada paket C mata pelajaran IPS di PKBM Farilla Ilmi dikategorikan baik, dengan melihat beberapa indikator seperti metode, media, pendekatan dan sumber pembelajaran yang digunakan.
4. Penelitian keempat yang dilakukan oleh Devina Nindyanti, Safuri Musa, Tika Santika dengan judul penelitian “Pelaksanaan Pembelajaran Program Pendidikan Kesetaraan Paket B Berbasis Life Skill Di PKBM Aditya Karawang”<sup>38</sup> latar belakang penelitian ini adalah dengan tujuan mengurangi angka dari putus sekolah dan memberikan pelatihan keterampilan sebelum arga belajar memasuki dunia kerja. Tujuan program ini memberikan kesempatan kepada warga belajar yang sebelumnya harus terpaksa tidak melanjutkan pendidikan formalnya untuk kembali melanjutkan pendidikan dengan metode yang fleksibel dan terjangkau.

---

<sup>37</sup> Asmarita, “Strategi Pembelajaran Mata Pelajaran IPS Program Pendidikan Paket C Di PKBM Farilla Ilmi Kota Padang” (5 April 2021) <http://repository.unp.ac.id/id/eprint/25491>

<sup>38</sup> Devina Nindyanti, Safri Musa, Tika Santika “Pelaksanaan Pembelajaran Program Pendidikan Kesetaraan Paket B Berbasis Life Skill Di PKBM Aditya Karawang” Jurnal Comm-Edu, Vol 7 No 1 (Januari 2024) <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/comm-edu/article/view/19264>

5. Penelitian kelima yang dilakukan oleh Rusdin Djibu dengan judul penelitian “Pengembangan Keterampilan Sosial Berbasis Motivasi Berwirausaha Dalam Pengolahan Sambal Sagela di PKBM Plamboyan Kota Gorontalo”.<sup>39</sup> Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan sosial berbasis motivasi berwirausaha dalam pengolahan sambal sagela di PKBM Plamboyan Kota Gorontalo dengan empat tujuan utama: mengetahui kondisi objektif pengembangan keterampilan sosial, merancang model konseptual pengembangan keterampilan sosial, melaksanakan implementasi model pengembangan keterampilan sosial, dan mengevaluasi efektivitas model pengembangan keterampilan sosial.
6. Penelitian keenam yang dilakukan oleh Shafanafi Azzahra dengan judul “Pemberdayaan remaja desa candirejo melalui pkbm untuk meningkatkan skill bersosialisasi di masyarakat”. Penelitian ini bertujuan pemberdayaan remaja dengan berupaya membangun keaktifan remaja sehingga kelak dapat menjadi masyarakat yang mampu memaksimalkan potensi dirinya sendiri sehingga membawa manfaat bagi lingkungan sekitarnya. Pemberdayaan remaja harus dibangun agar remaja dapat tumbuh dan berkembang menjadi individu yang produktif.
7. Penelitian ketujuh yang dilakukan oleh Misna dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Melalui Model Think Talk Write Dengan Pemanfaatan Media Internet Pada Siswa Kelas Viii Di Pkbm

---

<sup>39</sup> Rusdin Djibu “Pengembangan Keterampilan Sosial Berbasis Motivasi Berwirausaha Dalam Pengolahan Sambal Sagela di PKBM Plamboyan Kota Gorontalo” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kebudayaan Dan Agama*, vol 1, no 1 (Januari 2023) <https://jurnal.alimspublishing.co.id/index.php/JIPA/article/view/134/116>

Surya Muda Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan”.<sup>40</sup>

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses pembelajaran menulis teks berita melalui model think talk write dengan pemanfaatan media Internet pada siswa kelas VIII di PKBM SURYA MUDA, mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis teks berita siswa setelah mengikuti pembelajaran ini, dan mendeskripsikan perubahan perilaku siswa kelas VIII di PKBM SURYA MUDA selama mengikuti pembelajaran menulis teks berita menggunakan model think talk write dengan pemanfaatan media Internet. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan proses pembelajaran menulis teks berita, menunjukkan adanya perubahan perilaku pada siswa, serta adanya peningkatan keterampilan menulis teks berita siswa. Siklus I nilai rata-rata kelas sebesar 55,1 dan siklus II sebesar 75

8. Penelitian kedelapan yang dilakukan oleh Muhammad Yayang Putra Patrama, Sjafiatul Mardiyah dan Heryanto Susilodengan judul “Analisis Model Outdoor Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kejar Paket B”.<sup>41</sup> Hasil penelitian dalam pembelajaran outdoor learning mampu memberikan pengaruh interaktif peserta didik dengan menumbuhkan rasa ingin tahu dan dapat menuntaskan belajar. Pembelajaran outdoor learning memberikan pembelajaran yang tepat bagi peserta didik kejar paket B

---

<sup>40</sup> Misna “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Melalui Model Think Talk Write Dengan Pemanfaatan Media Internet Pada Siswa Kelas Viii Di Pkbm Surya Muda Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan” SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah, vol 3, no 5 (Mei 2024) <https://ejournal.nusantaraglobal.or.id/index.php/sentri/article/view/2820/2713>

<sup>41</sup> Muhammad Yayang Putra Patrama, Sjafiatul Mardiyah, Heryanto Susilodengan “Analisis Model Outdoor Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kejar Paket B” Jurnal ideaspublishing vol 10, no 2 (Mei 2024) <https://jurnal.ideaspublishing.co.id/index.php/ideas/article/view/1708>



dalam menyelesaikan kemampuan pemecahan masalah, kemampuan menulis, hasil belajar, dan motivasi belajar.

9. Penelitian kesembilan yang dilakukan oleh Elvira Berliani dan Dinno Mulyono dengan judul “Pelatihan Perangkat Lunak Perkantoran Sebagai Upaya Pengelola Dalam Meningkatkan life Skill Warga Belajar Paket C”.<sup>42</sup> Penelitian ini dilatar belakangi oleh data yang menyebutkan bahwasanya warga belajar Paket C di PKBM Bhina Swakarya masih terdapat warga belajar yang belum paham cara mengoperasikan komputer terutama dalam pengoperasian perangkat lunak perkantoran seperti Microsoft Word dan Microsoft Power Point. Sedangkan life skill komputer diperlukan untuk warga belajar dalam menghadapi ANBK ,UN dan bekal keterampilan yang mereka punya setelah lulus. Hasil penelitian mengenai pelatihan perangkat lunak perkantoran sebagai upaya pengelola dalam meningkatkan life skill warga belajar paket C dapat dikatakan bahwa pengelola sudah mampu menjalankan dengan baik proses pelaksanaannya, sehingga hasil yang diperoleh dari pelatihan life skill berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan.

---

<sup>42</sup> Elvira Berliani, Dinno Mulyono “Pelatihan Perangkat Lunak Perkantoran Sebagai Upaya Pengelola Dalam Meningkatkan life Skill Warga Belajar Paket C” JURNAL COMM-EDU, Vol 6, no 2 (Mei 2023)

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Devi Sri ahyuni (2020) dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Program Pendidikan Kesetaraan Paket B Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm) Cahaya Ilmu Desa Matekan Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo Tahun Ajaran 2019/2020”	a. Sama-sama membahas tentang pelaksanaan pembelajaran IPS padapaket B. b. Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.	Penelitian terdahulu melakukan penelitian di PKBM Chahaya Ilmu Desa Matekan. Sedangkan penelitian ini dilakukan di PKBM Bhakti Luhur Desa Doho
2	Latifatul Khoiriyah (2019) dengan judul “Penyelenggaraan Pembelajaran Program Pendidikan Kesetaraan Paket C Di Skb (Sanggar Kegiatan Belajar) Pati”	a. Sama-sama membahas tentang pelaksanaan pembelajaran di PKBM. b. Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.	a. Penelitian terdahulu lebih focus pada pelaksanaan pembelajaran pada paket C sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih focus pada pelaksanaan pembelajaran pada paket B b. Lokasi penelitian penelitian terdahulu di SKB Pati. Sedangkan penelitian penelitian yang akan dilakukan di PKBM Bhakti Luhur Desa Doho.
3	Asmarita (2019) dengan judul “Strategi Pembelajaran Mata Pelajaran IPS Program Pendidikan Kesetaraan Paket C Di Pkbm Farilla	Sama-sama membahas tentang pembelajaran IPS	a. Penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan penelitian yang akan

	Ilmi Kota Padang”.	di PKBM	dilakukan menggunakan metode kualitatif Penelitian terdahulu melakukan penelitian di PKBM Farilla Ilmi Kota Padang. Sedangkan penelitian ini dilakukan di PKBM Bhakti Luhur Desa Doho
4	Devina Nindyanti, Safuri Musa, Tika Santika (2024) dengan judul “ Pelaksanaan Pembelajaran Program Pendidikan Kesetaraan Paket B Berbasis Life Skill Di PKBM Aditya Karawang”	Sama-sama membahas tentang pembelajaran di PKBM Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.	Penelitian terdahulu melakukan penelitian di PKBM Aditya Karawang Sedangkan penelitian ini dilakukan di PKBM Bhakti Luhur Desa Doho.
5.	Rusdin Djibu “ Pengembangan Keterampilan Sosial Berbasis Motivasi Berwirausaha Dalam Pengolahan Sambal Sagela di PKBM Plamboyan Kota Gorontalo”	Sama-sama membahas keterampilan sosial siswa di PKBM	Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan metode R and D. Sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

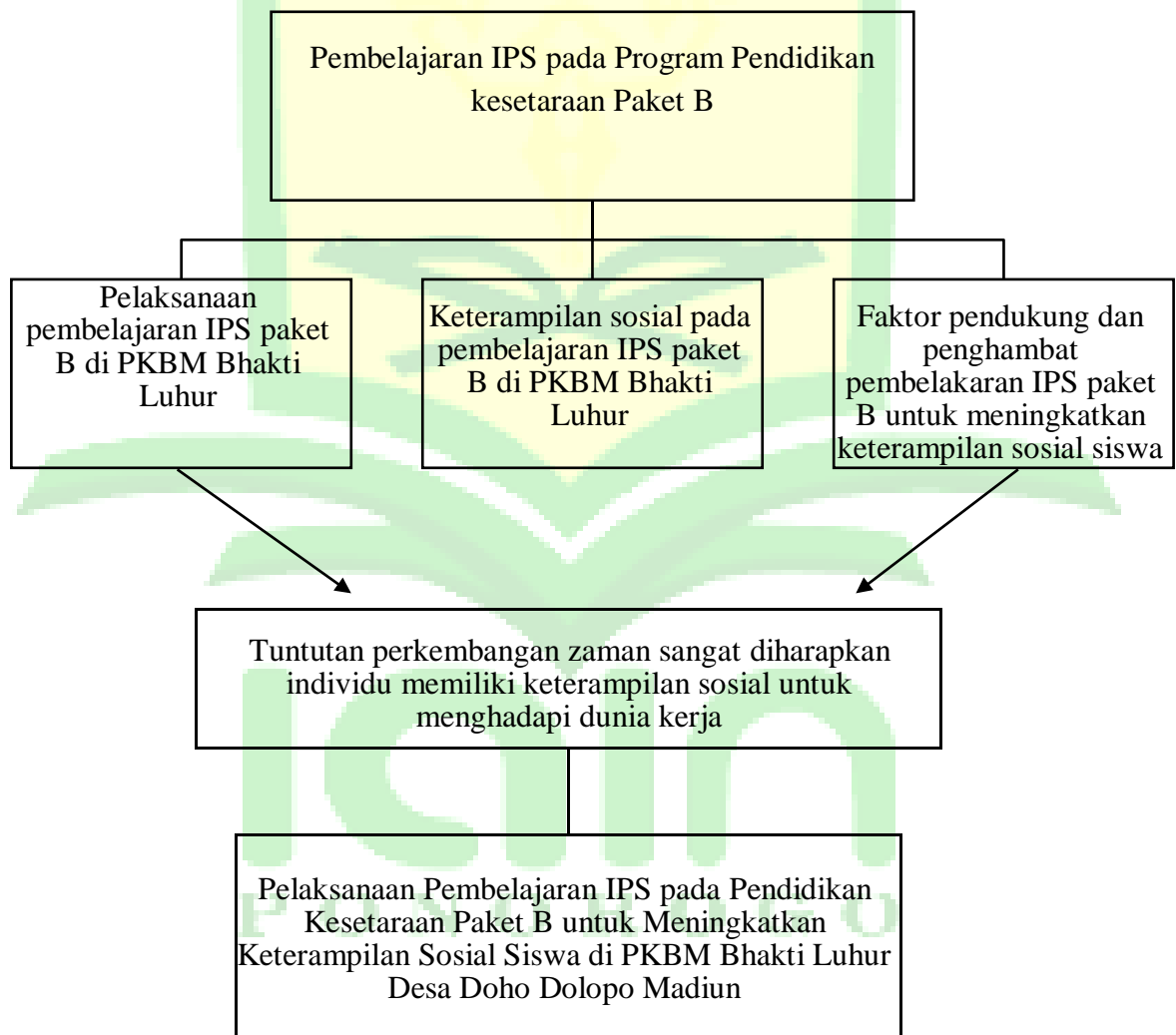
6.	Shafanafi Azzahra “Pemberdayaan remaja desa candirejo melalui pkbm untuk meningkatkan skill bersosialisasi di masyarakat”	Sama-sama menggunakan pendekatan kuitatif	Penelitian terdahulu melaukan penelitian di PKBM Candirejo. Sedangkan penelitian ini di
7.	Misna “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Melalui Model Think Talk Write Dengan Pemanfaatan Media Internet Pada Siswa Kelas Viii Di Pkbm Surya Muda Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan	Sama-sama membahas tentang keterampilan sosial di PKBM	Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan PTK. Sedangkan penelitian ini menggunakan
8.	Muhammad Yayang Putra Patrama, Sjafiatul Mardiyah dan Heryanto Susilo “ Analisis Model Outdoor Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kejar Paket B”	Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif	Penelitian terdahulu melakukan penelitian di PKBM Ibadurrahman Sidoarjo. Sedangkan penelitian ini di PKBM Bhakti Luhur Desa Doho
9.	Elvira Berliani dan Dinno Mulyono “Pelatihan Perangkat Lunak Perkantoran Sebagai Upaya Pengelola Dalam Meningkatkanlife Skill Warga Belajar Paket C”	Sama-sama menggunakan teknik pendekatan kualitatif	Penelitian terdahulu menggunakan kualitatif deskriptif. Sedangkan penelitian ini kualitatif studi kasus

Penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran IPS pendidikan kesetaraan paket B untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa telah banyak dilakukan dalam berbagai konteks. Misalnya penelitian oleh Muhammad Yayang Putra Patrama, Sjafiatul Mardiyah dan Heryanto Susilo (2024) menunjukkan bahwa model outdoor learning untuk meningkatkan hasil belajar IPS kejar paket B. Penelitian lain oleh Asmarita (2019) menyoroiti strategi pembelajaran IPS program pendidikan kesetaraan paket C Di PKBM Farilla. Dan beberapa penelitian terdahulu lainnya, tetapi fokus penelitian ini lebih banyak pada pencapaian akademik bukan keterampilan sosial.

Meskipun berbagai penelitian tersebut memberikan wawasan berharga, masih terdapat kesenjangan dalam memahami bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS pada program pendidikan kesetaraan Paket B dapat dirancang untuk secara khusus meningkatkan keterampilan sosial siswa. Dalam konteks ini, keterampilan sosial seperti kemampuan bekerja sama, berkomunikasi, dan menyelesaikan konflik sering kali menjadi kebutuhan utama bagi siswa pendidikan kesetaraan yang berasal dari latar belakang sosial yang beragam. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis pelaksanaan pembelajaran IPS di PKBM

### C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan sebuah pemahaman yang melandasi pemahaman-pemahaman pokok bahasan, yang menjadi pondasi bagi setiap pemikiran atau suatu bentuk proses dari secara keseluruhan yang peneliti lakukan. Kerangka piker ini gambaran tentang bagaimana variabel berhubungan satu sama lain, yang diuraikan melalui jalur piker didasarkan pada kerangka logis. Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

##### 1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.<sup>43</sup>

##### 2. Jenis Penelitian

Pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus dan bersifat deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini. Studi kasus secara sederhana berarti suatu metode penelitian secara langsung dengan latar yang alamiah dan perhatian dipusatkan pada suatu peristiwa secara intensif dan rinci. Tujuan dari studi kasus ini untuk mengembangkan suatu pengetahuan mendalam terkait objek yang diteliti, sehingga sifat penelitian lebih eksploratif dan deskriptif. Manusia, peristiwa, latar dan dokumen merupakan sasaran dari studi kasus.

Peneliti memilih menggunakan jenis studi kasus karena peneliti memiliki sedikit kendali terhadap peristiwa yang diteliti, sedangkan penelitian berfokus pada konteks kehidupan nyata. Disamping itu karena permasalahan yang akan diteliti menekankan pada segi proses, memerlukan suatu pengamatan secara menyeluruh dan mendalam, seperti

---

<sup>43</sup> Masrukhin. Metodologi Penelitian. Sidoarjo: Media Ilmu Press, 2014

dalam suatu kehidupan sosial sehari-hari yang nyata sementara dalam hal ini hanya memiliki waktu yang singkat dan pendek untuk mengkajinya.<sup>44</sup>

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Dalam penelitian ini lokasi yang dipilih yaitu di PKBM Bhakti luhur. PKBM Bhakti Luhur berlokasi di Jl.Panca Upaya No. 255, RT. 13/RW.02, Krajan, Doho, Kec. Dolopo, Kab. Madiun. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di PKBM Bhakti Luhur karena ingin mengetahui proses pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat.

Pemilihan objek dalam penelitian ini membutuhkan pertimbangan yang ilmiah, yakni bahwa PKBM Bhati Luhur merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang berakreditasi B dan memiliki program-program seperti program pendidikan kesetaraan paket A, B dan C dan terdapat juga program pemberdayaan dalam rangka meningkatkan kecakapan hidup dan keterampilan masyarakat. Sehingga dapat menghasilkan masyarakat yang berkualitas dan mampu meningkatkan pengetahuan serta mengembangkan potensi-potensinya.

Sedangkan waktu dalam penelitian yang digunakan adalah sejak dimulai pengajuan judul pada bulan Oktober 2023 hingga selesai, menyesuaikan dengan permasalahan yang akan diteliti serta data penelitian yang diperoleh.

---

<sup>44</sup> M. Djunadi Ghoni, Fauzan Al Manshur, Metode Penelitian Kualitatif (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media 2012), 25.



### C. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah subyek atau informasi yang diperoleh. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, untuk jenis data kualitatif yaitu berupa kata-kata dan tindakan dengan data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Data dari penelitian ini didapatkan dari informasi dari berbagai sumber data dari PKBM Bhakti Luhur, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.<sup>45</sup>

1. Sumber data utama (primer) yaitu sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sumber data melalui wawancara dan observasi. Sumber data tersebut meliputi:

- a. Ketua lembaga PKBM Bhakti Luhur Desa Doho yaitu sebagai pemberui kebijakan serta tanggung jawaab besar dalam mengelola seluruh kegiatan PKBM termasuk dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa
- b. Guru atau tutor mata pelajaran IPS maupun yang lain yang juga menjadi focus utama wawancara, dimana interaksi kerjasama mereka diharapkan mampu mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS dengan memfokuskan keterampilan sosial. Keterlibhatan mereka dianggap sangat penting karena peran mereka dalam penelitian ini.
- c. Siswa atau warga belajar yang mengikuti kegiatan pembelajaran dan program pemberdayaan keterampilan di PKBM Bhakti Luhur. Mereka sebagai pelaksana kegiatan yang ada di PKBM.

---

<sup>45</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D" (Bandung: ALFABETA, 2012), 137

2. Sumber data tambahan (sekunder) adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sumber data antara lain:
- a. Dokumen, dokumen dapat berupa visi misi dan tujuan, struktur organisasi, jumlah tutor, jumlah siswaprogram kegiatan PKBM.
  - b. Foto, foto dapat berupa bukti fisik bahwa adanya pelaksanaan pembelajaran IPS dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa.
  - c. Kajian, merupakan teori yang membahas tentang pelaksanaan pembelajaran. Teori ini didapat dari beberapa buku, jurnal, skripsi, serta penunjang penelitian yang lain dengan cara penelitimembaca serta memahami sebelum melakukan penelitian.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara atau teknik yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data. Pengumpulan data melibatkan informan untuk memperoleh data tentang bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui program PKBM Bhakti Luhur Desa Doho Kecamatan Dolopo. Dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data peneliti menggunakan teknik<sup>46</sup>:

##### **1. Teknik observasi**

Observasi adalah sebuah kegiatan untuk mengamati sesuatu dengan cara menggunakan alat indra, yaitu dengan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Peneliti dalam penelitian ini memilih observasi langsung di lokasi atau disebut dengan observasi

---

<sup>46</sup> Basrowi, Suwandi, Memahami Penelitian Kualitatif (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2009), 169-173

partisipatif<sup>47</sup>, peneliti terlibat untuk memantau pelaksanaan pembelajaran IPS pada pendidikan kesetaraan paket B di PKBM Bhakti Luhur Desa Doho Dolopo Madiun .

Alasan penggunaan teknik observasi ini karena penelitian didasarkan pada pengalaman secara langsung. Teknik observasi memungkinkan peneliti untuk meneliti dan mengamati sendiri kemudian mencatat bagaimana kejadian sebenarnya terjadi. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi serta data-data berkaitan dengan bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS pada pendidikan kesetaraan paket C di PKBM Bhakti Luhur.

## 2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah metode atau teknik yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan tentang sesuatu hal kepada seseorang yang menjadi informan ataupun responden. Sedangkan dalam penelitian ini, teknik wawancara yang akan digunakan adalah wawancara mendalam, yang artinya peneliti mengajukan pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan fokus permasalahan kepada pihak yang akan diteliti. Sehingga dengan wawancara mendalam ini data-data bisa terkumpul semaksimal mungkin.

Peneliti memberikan beberapa pertanyaan secara mendalam sehingga data-data dapat terkumpul dengan maksimal. Orang-orang atau subjek yang akan dijadikan informan dalam penelitian ini adalah kepala atau ketua PKBM Bhakti luhur, pengajar atau tutor PKBM Bhakti Luhur

---

<sup>47</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", (Bandung: Alfabeta, 2012), 227

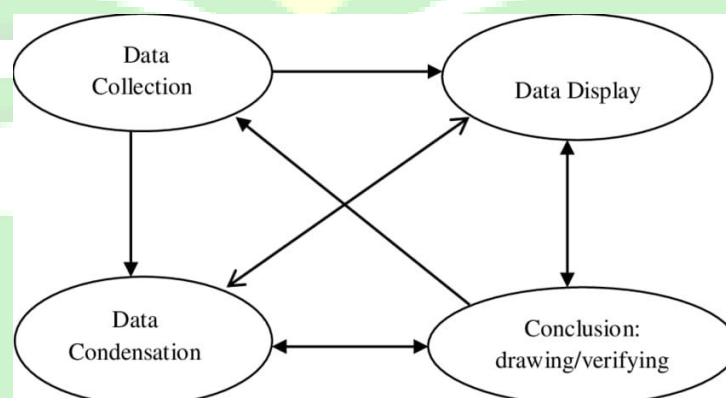
serta siswa paket B. Hasil wawancara dari masing-masing informan tersebut ditulis lengkap dengan kode-kode dalam transkrip wawancara.

### 3. Teknik Dokumentasi

Metode atau teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan data, menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen gambit, tertulis ataupun elektronik. Peneliti menggunakan teknik dokumentasi bertujuan untuk mendapatkan data mengenai sarana dan prasarana belajar yang ada di PKBM Bhakti Luhur.

### E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pencarian dan penyusunan data secara sistematis yang didapat dari hasil catatan lapangan, dokumentasi dan hasil wawancara. Konsep menurut Miles, Huberman, dan Saldana mengemukakan kegiatan analisis kualitatif dilaksanakan secara interaktif dan secara terus-menerus berlangsung sampai selesai, sehingga datanya jenuh siklus analisis data penelitian kualitatif meliputi.<sup>48</sup>



**Gambar 3.1** Komponen dalam Analisis Data

<sup>48</sup> Johnny Saldana Matthew B Miles, Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis* (London: Sage Publications:2014), 8.

1. *Data collection* (pengumpulan data), pengumpulan data dikumpulkan dalam bentuk deskripsi atau penjabaran yang diuraikan. data yang peneliti kumpulkan terkait dengan pemberdayaan masyarakat melalui program PKBM dengan memfokuskan data yang dianggap penting serta relevan dengan penelitian dan membuang data yang dianggap tidak perlu
2. *Data condensation* (kondensasi data), data-data yang diperoleh peneliti dipilih kemudian diringkas dari keseluruhan data mulai dari transkrip wawancara, catatan lapangan ataupun dokumentasi-dokumentasi yang diperoleh.
3. *Data Display* (penyajian data), langkah selanjutnya setelah kondensasi data adalah *penyajian* data. Penyajian data ini disajikan dengan disusun secara sistematis, sehingga dapat membantu memahami dan melakukan analisis lebih mendalam.
4. *Conclusion/verification* (penarikan kesimpulan), kesimpulan yang dikemukakan pada awal bersifat sementara dan dapat berubah jika terdapat bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan pada tahap awal terdapat bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti datang kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan bisa disebut kesimpulan yang kredibel.

#### **F. Pengecekan Keabsahan Penelitian**

Penemuan atau data dapat dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara penelitian yang telah dilaporkan dengan yang terjadi sebenarnya terhadap objek yang diteliti. Terdapat beberapa langkah atau cara untuk

melihat kredibilitas data atau kebenaran dari hasil penelitian dalam penelitian kualitatif, antara lain:

1. Ketekunan atau keuletan saat pengamatan

Pengamatan yang dilakukan secara langsung harus dilakukan dengan tekun oleh peneliti, proses ini dilakukan dengan mencari secara konsisten dan berkesinambungan terhadap data atau informasi yang dibutuhkan yaitu tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelaksanaan Program PKBM Bhakti Luhur.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah penggabungan dari berbagai metode pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Dalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber, yaitu dengan menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data seperti hasil wawancara, arsip, maupun dokumentasi. Triangulasi sumber ini digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara melihat dan mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber dari informan.

## **G. Tahapan Penelitian**

Terdapat 4 tahap dalam penelitian ini, yaitu tahap pra lapangan, tahap proses lapangan, tahap menganalisis data dan tahap pelaporan

1. Tahap pra-lapangan

Tahap ini peneliti melakukan persiapan sebelum turun secara langsung ke lapangan. Pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan kepada informan dipersiapkan, melakukan penjadwalan dengan informan terkait observasi dan wawancara merupakan beberapa persiapan.

## 2. Tahap proses lapangan

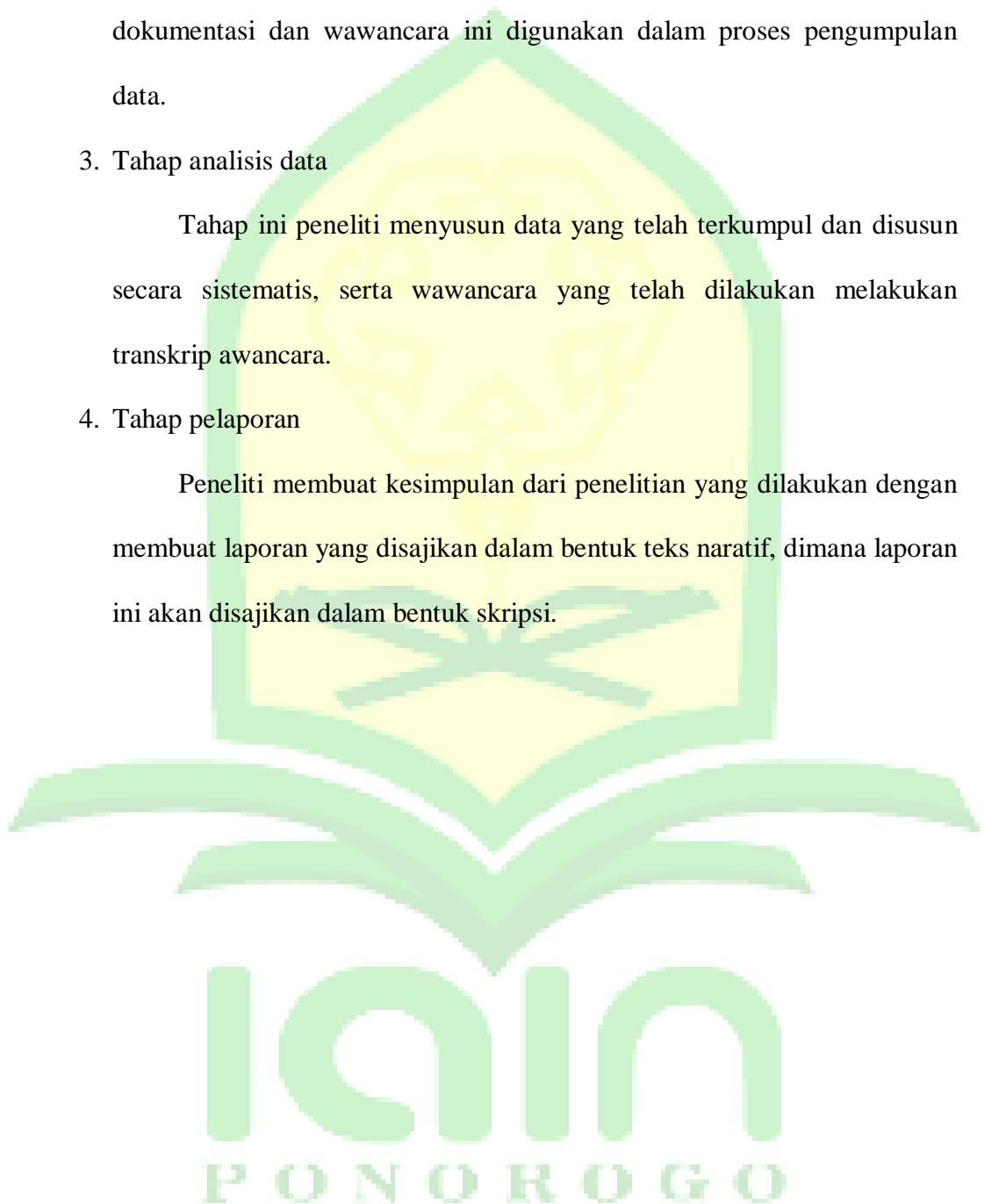
Tahapan proses lapangan ini peneliti mulai mengumpulkan data yang ada di lapangan berkaitan dengan focus penelitian. Metode dokumentasi dan wawancara ini digunakan dalam proses pengumpulan data.

## 3. Tahap analisis data

Tahap ini peneliti menyusun data yang telah terkumpul dan disusun secara sistematis, serta wawancara yang telah dilakukan melakukan transkrip wawancara.

## 4. Tahap pelaporan

Peneliti membuat kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dengan membuat laporan yang disajikan dalam bentuk teks naratif, dimana laporan ini akan disajikan dalam bentuk skripsi.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambar Umum Latar Penelitian

##### 1. Latar Belakang Berdirinya Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Bhakti Luhur

Pendidikan Nasional sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003, dikenal dalam tiga jalur yaitu jalur pendidikan informal, jalur pendidikan formal dan jalur pendidikan nonformal, dimana antara jalur-jalur tersebut saling melengkapi dalam mengembangkan sumberdaya manusia.

Pendidikan nonformal sebagaimana tercantum dalam pasal 26 ayat 4, diuraikan bahwa satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, majelis taklim dan satuan pendidikan yang sejenis.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah sebuah lembaga/wadah tempat menampung kegiatan belajar masyarakat, sehingga keberadaannya merupakan salah satu alternatif yang dapat dipilih dan dijadikan ajang pemberdayaan masyarakat. Sejalan dengan pemikiran melembagakan pusat kegiatan belajar masyarakat, maka potensi yang selama ini tidak tergali akan dapat digali, ditumbuhkan dan dimanfaatkan oleh masyarakat.

PKBM didirikan oleh masyarakat, dari masyarakat dan untuk masyarakat. Kegiatan utama PKBM adalah wadah pembelajaran masyarakat melalui berbagai layanan program pendidikan luar sekolah.



Dimana berdirinya PKBM diilhami oleh gagasan pusat belajar masyarakat (community learning center) yang terdapat di berbagai negara maju sejak sekitar enam puluhan, serta adanya kebijakan tentang *broad based learning*. UNESCO (1993), mendefinisikan PKBM sebagai tempat belajar yang terorganisasi dimana orang-orang dapat belajar. Prinsip utama pembentukan PKBM adalah bertolak dari kebermaknaan, kebermanfaatan dan keterlibatan warga belajar dalam perencanaan dan pelaksanaan program belajar. PKBM tumbuh dan berkembang dari, oleh dan untuk masyarakat dan pemerintah hanya berperan fasilitator. PKBM bukan milik pemerintah tetapi milik masyarakat yang dikelola oleh masyarakat setempat dimana PKBM berada. Bagaimanapun, keberhasilan pendidikan merupakan tanggungjawab bersama antara keluarga, pemerintah dan masyarakat.

Sebagaimana yang tercantum dalam PERMENDIKBUD RI No. 81 Th. 2013 BAB II pasal 4 ayat 3, bahwa layanan program yang dapat diselenggarakan untuk memberdayakan masyarakat oleh PKBM diantaranya adalah layanan pendidikan yang diselenggarakan melalui pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Didirikannya PKBM “Bhakti Luhur” di tengah-tengah masyarakat berawal dari ide gagasan/pemikiran dari sekelompok pemuda yang

tergabung dalam organisasi Karang Taruna di Desa Doho Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun yang ingin mendirikan dan menghadirkan suatu wadah/organisasi pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai sarana dan sekaligus sentral pengembangan dan pemberdayaan masyarakat, dengan harapan bahwa lembaga ini dapat memandu dan mengarahkan warga masyarakat menuju masyarakat yang berdaya, baik berdaya secara ekonomi maupun sosialnya<sup>49</sup>.

## 2. Profil Lembaga Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

### a. Identitas Lembaga

Nama Lembaga : Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat  
(PKBM) BHAKTI LUHUR

Alamat Lembaga

#### 1) Kantor Pusat

Jalan : Jl. Panca Upaya No.255

RT/RW : 013/002

Desa/Kel/Kec. : Doho/Dolopo

Kab/Kota : Kabupaten Madiun

Telepon/HP : 082139639610

Email : [bhaktiluhurpkbm@gmail.com](mailto:bhaktiluhurpkbm@gmail.com)

#### 2) Kantor 1

Jalan : Jl. Raya Ponorogo Madiun

Nomor : 389

Desa/Kel/Kec. : Dolopo/Dolopo

<sup>49</sup> Dokumen internal PKBM Bhakti Luhur

Kab/Kot : Kabupaten Madiun  
 Telepon/HP : 082139639610  
 Email : [bhaktiluhurpkbm@gmail.com](mailto:bhaktiluhurpkbm@gmail.com)

b. Legalitas

Tahun berdiri Lembaga : 2017  
 Izin Operasional : PKBM Bhakti Luhur  
 Dari : Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan  
 Kabupaten Madiun  
 Nomor : 421.9/2094/402.107/2018  
 Tanggal : 16 Agustus 2018  
 NPSN : P9970601  
 Nomor Rekening : 0982036356  
 Atas nama lembaga : Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat  
 (PKBM) BHAKTI LUHUR  
 NPWP : 82.956.994.6-621.000

3. Visi, Misi dan Tujuan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Bhakti  
 Luhur

a. Visi

“Menciptakan Sumber Daya Manusia yang lebih unggul untuk  
 menuju masyarakat yang lebih positif, berbudi luhur, dan berdaya  
 secara ekonomi maupun sosialnya”.

b. Misi

P O N O R O G O

- 1) Mewujudkan program pendidikan nonformal dan informal yang berbasis pada masyarakat luas dan berorientasi pada kecakapan hidup (*Life Skills*).
- 2) Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bagi warga masyarakat yang membutuhkan.
- 3) Menyediakan sarana dan prasarana bagi masyarakat secara berkualitas, terjangkau dan mandiri.
- 4) Mengembangkan dan memfasilitasi usaha-usaha pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat.
- 5) Mengembangkan usaha-usaha produktif di masyarakat secara profesional.

c. Tujuan

- 1) Memfasilitasi dan memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dipenuhi dalam jalur pendidikan sekolah formal
- 2) Meningkatkan Kuantitas dan kualitas sumber daya manusia.
- 3) Meningkatkan kualitas Pendidikan di masyarakat.
- 4) Ikut serta berpartisipasi mensukseskan program pemerintah dalam hal peningkatan sumber daya manusia terutama dalam bidang pendidikan, sosial dalam rangka mencerdaskan kehidupan Bangsa Indonesia dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

4. Struktur Kepengurusan dan Tenaga Pendidik PKBM Bhakti Luhur

Pembina :

1. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Madiun.
2. KORWIL VIIKec. DolopodanKec. Kebonsari

Pengawas : Ruly Februanty, S.Pd.I.

Ketua : Septian Wahyu Lukyana, S. Psi.

Sekretaris : Alifah Maulina, S.Pd.

Bendahara : Naning Dalily, S.Pd.I.

➤ Koord. Bid. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) :-

: -

➤ Koord. Bid. Pendidikan Keaksaraan :-

➤ Koord. Bid. Pendidikan Kesetaraan (Paket A,B,C)

:WidyaFansyuriBidaroh, S.Pd

➤ Koord. Bid. Pendidikan Pemberdayaan Perempuan :-

➤ Koord. Bid. Pendidikan Kecakapan Hidup :-

➤ Koord. Bid. Pendidikan Kepemudaan :-

➤ Koord. Bid. Pendidikan Ketrampilan Kerja :-

➤ Koord. Bid. Pengembangan Budaya Baca :-

➤ Koord. Bid. Bimbingan Belajar

:ChoirunNissa' Fitriani, M.Pd

➤ Humas dan IT

:YuniarTrifany, S.I. Kom

➤ Sarana dan Prasarana : 1. Ely Triana

2. Ridwan Aji Pangestu

Sarana dan Prasarana PKBM Bhakti Luhur

**Tabel 4.2 Daftar Sarana Prasarana 1**

No.	Keterangan	Satuan	Jumlah	Status
1.	Kantor Sekretariat	3x4	1 ruang	Pinjam pakai

		m2		
2.	Kelas Pembelajaran			
	Kejar Paket A	3x4 m2	1 ruang	Pinjam pakai
	Kejar Paket B	5x7 m2	3 ruang	Pinjam pakai
	Kejar Paket C	5x7 m2	3 ruang	Pinjam pakai
3.	Alat Pembelajaran			
	Buku Paket B	-	15 eksemplar	Hibah
	Buku Paket C	-	20 eksemplar	Hibah
	LCD Proyektor	-	1 buah	Hibah
	Meja dan kursi Belajar	-	130 set	Pinjam pakai
	Buku Bacaan		150 eksemplar	Pinjam pakai
4.	Ruang penyimpanan data dan berkas	3x3 m2	1 ruang	Pinjam pakai

## B. Deskripsi Hasil Penelitian

### 1. Pelaksanaan pembelajaran IPS pada pendidikan kesetaraan paket B di PKBM Bhakti Luhur Desa Doho Dolopo Madiun

Pembelajaran merupakan serangkaian proses di mana seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap atau nilai melalui pengajaran yang sudah direncanakan oleh tenaga pengajar atau guru. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh guru dengan melibatkan interaksi antara peserta didik dengan sumber belajar atau lingkungan kelas maupun di luar kelas. Pemberian materi di kelas tidak cukup untuk meningkatkan keterampilan sosial pada siswa, tetapi juga pelaksanaan beberapa program pemberdayaan.

IPS adalah salah satu mata pelajaran yang mempelajari tentang kehidupan sosial dengan berdasarkan kajian antropologi, ekonomi, geografis, sejarah dan sosiologi yang mana berkaitan dengan berbagai

permasalahan-permasalahan baik individu ataupun sosial. Pelaksanaan pembelajaran tidak hanya berlaku di ranah pendidikan formal atau sekolah formal saja, tetapi pendidikan nonformal seperti PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) juga hadir untuk masyarakat yang mungkin tidak dapat mengikuti pendidikan formal.

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan pembelajaran di PKBM Bhakti Luhur Desa Doho dilaksanakan secara 3 cara yaitu luring, daring atau online dan semi (gabungan luring dan daring). Untuk mata pelajaran yang diajarkan di PKBM Bhakti Luhur Desa Doho sama halnya di sekolah formal pada umumnya namun ditambah dengan mapel pemberdayaan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Bapak Luky selaku Kepala PBM Bhakti Luhur Desa Doho dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Pelaksanaan pembelajaran di PKBM Bhakti Luhur dilaksanakan secara luring, daring dan gabungan luring daring (semi), kemudian untuk mata pelajaran yang diajarkan sama halnya di sekolah formal pada umumnya namun di PKBM kami menambahkan mata pelajaran pemberdayaan. Mapel pemberdayaan ini membantu para siswa dalam mengetahui keterampilan sosial mefreka, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup peserta didik terutama dalam hal sosial dan ekonomi.”<sup>50</sup>

Hal ini juga didukung oleh pernyataan siswa kelas VII paket B yakni

Zazkia Divana “Dalam pembelajaran di PKBM Bhakti Luhur tidak hanya memberikan pelajaran umum seperti sekolah formal lainnya, namun juga terdapat mata pelajaran pemberdayaan mengenai keterampilan sosial.”

Kemudian Kak Yanuar Wahyu Trifani selaku guru juga menambahkan pendapatnya, sebagai berikut:

“Pelaksanaan pembelajaran di PKBM Bhakti Luhur selain memberikan mata pelajaran umum seperti sekolah formal juga ditambah dengan mata pelajaran pemberdayaan, selain itu PKBM Bhakti Luhur juga terdapat program keterampilan sosial baik soft skill maupun hard skill. Untuk jadwal pelaksanaan pembelajaran luring atau tatap muka dilaksanakan 2 kali seminggu yaitu hari senin-selasa paket

---

<sup>50</sup> Lihat Transkrip Wawancara Kode 01/W/22-06/2024

C, hari rabu-kamis paket A dan B, dan setiap hari jum'at ada kelas daring atau online dimana para siswa akan diberikan penugasan.”<sup>51</sup>

Hal ini juga sesuai dengan pendapat Zazkia Divana selaku salah satu

siswa paket B di PKBM Bhakti Luhur, sebagai berikut:

“saya selain mengikuti pembelajaran di kelas juga berkewajiban ikut serta dalam kegiatan pemberdayaan keterampilan sosial, jenis keterampilan sosial yang saya ikuti yaitu seni menghias kue dan pengoperasian microsoft office word.”<sup>52</sup>

Dalam paparan wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa PKBM

Bhakti Luhur Desa Doho sebagai pendidikan nonformal hadir di masyarakat untuk berkontribusi dan membantu mereka-mereka yang tidak bisa mengikuti sekolah di pendidikan formal. Peran PKBM ini sangatlah penting bagi masyarakat yang putus sekolah atau tidak dapat melanjutkan pendidikannya di sekolah karena beberapa alasan Sama halnya dengan sekolah formal pada umumnya, peserta didik belajar di kelas dengan dampingan guru atau tutor. Para tenaga pengajar sebelum proses pelaksanaan pembelajaran memiliki persiapan-persiapan yang harus disiapkan secara matang. Terdapat langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran, seperti yang diungkapkan oleh kepala PKBM Bhakti Luhur Bapak Luky sebagai berikut:

“Sebagai kepala atau ketua di lembaga ini saya berusaha untuk memimpin pelaksanaan kegiatan pembelajaran di PKBM, saya berprinsip bahwa pembelajaran itu menyenangkan untuk para guru atau tutor dipersilahkan berimprovisasi membuat kreativitas metode dan media dalam proses pembelajaran agar berjalan dengan menyenangkan. Namun setiap hari jum'at saya dan segenap tenaga pengajar melakukan rapat briefing serta evaluasi pelaksanaan pembelajaran.”<sup>53</sup>

Kemudian Kak Helmika Hera Hardya Feno, S.Pd selaku guru atau tutor IPS juga menambahkan pendapatnya, sebagai berikut:

“Terdapat langkah-langkah sebelum proses pembelajaran IPS dilaksanakan. Tahap perencanaan yang dilakukan dengan menyiapkan RPP menentukan metode dan media seperti apa yang akan diterapkan, model pembelajaran sebelum

<sup>51</sup> Lihat Transkrip Wawancara Kode 03/W/22-06/2024

<sup>52</sup> Lihat Transkrip Wawancara Kode 04/W/22-06/2024

<sup>53</sup> Lihat Transkrip Wawancara Kode 01/W/22-06/2024



melaksanakan proses belajar mengajar, tahap inti yaitu pemberian materi pelajaran dengan mengimplementasikan berbagai metode biasanya saya menggunakan media PPT atau menayangkan video yang sesuai dengan materi, pada tahap akhir atau penutup yaitu dengan memberikan pengulangan materi, pemberian beberapa soal atau evaluasi dan juga pemberian PR atau tugas. Jadwal mapel IPS pada paket B ada di hari kamis sedangkan untuk materi IPS di pendidikan kesetaraan paket B sama isinya dengan materi yang diajarkan di sekolah formal SMP/MTs, tetapi untuk materi IPS paket B tidak sedetail dengan materi yang dituangkan dalam bahan ajar di sekolah formal. Di PKBM menggunakan modul dalam belajar, terdapat 5 modul dalam 1 semester biasanya 3 modul di semester ganjil dan 2 modul di semester genap<sup>54</sup>

Dalam paparan wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran khususnya IPS di PKBM Bhakti Luhur Desa Doho terlaksana dengan lancar, terdapat tahap-tahap yang dilakukan dari sebelum sampai setelah selesai proses belajar mengajar. Mulai dari para guru membuat RPP yang mencakup langkah-langkah, metode, media, sumber belajar dan modul ajar. Setiap siswa atau bisa disebut warga belajar di PKBM memiliki tingkat usia yang produktif kerja karena terdapat beberapa alasan atau hambatan yang membuat mereka tidak bisa masuk di sekolah formal. Maka lembaga PKBM menjadi salah satu jawaban untuk masyarakat yang ingin melanjutkan pendidikannya yang telah terputus sebelumnya.

Pada saat melakukan observasi di lapangan peneliti mendapatkan data bahwa di PKBM Bhakti Luhur ini juga memiliki beberapa program keterampilan sosial yang dapat mendukung siswa untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, serta membangun interaksi hubungan positif dengan orang lain. Program keterampilan sosial ini juga diharapkan dapat menjadi bekal di kehidupan sosial sehari-hari agar lebih siap menghadapi tantangan dunia kerja<sup>55</sup>. Program keterampilan sosial

---

<sup>54</sup> Lihat Transkrip Wawancara Kode 02/W/22-06/2024

<sup>55</sup> Lihat Transkrip Observasi 01/O/13-06/2024

atau pemberdayaan tersebut meliputi pemberdayaan soft skill dan hard skill. Seperti yang dikatakan oleh Ketua PKBM Bhakti Luhur Desa Doho bahwa:

“PKBM merupakan lembaga nonformal yang diperuntukkan bagi masyarakat yang terputus tidak bisa melanjutkan pendidikannya di ranah formal. Tidak hanya belajar di kelas saja tetapi terdapat pelatihan keterampilan sosial. Belajar yang hanya di kelas akan membuat siswa suntuk akan pembelajaran, maka kami juga memberikan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas. Kegiatan ini disebut program keterampilan sosial, kegiatan tersebut diantaranya seni menempel kertas atau decoupage, sablon, pengoperasian microsoft office word, lukis di sepatu dan menghias tumpeng atau kue”<sup>56</sup>

Lembaga PKBM Bhakti Luhur Desa Doho hadir di tengah masyarakat berusaha membantu serta memaksimalkan pendidikan masyarakat. Dengan perbedaan latar belakang yang berbeda setiap individu PKBM hadir dengan menawarkan solusi yang fleksibel dan inklusif untuk mengatasi kesenjangan sosial. PKBM menyediakan layanan pendidikan nonformal yang meliputi program kesetaraan (seperti paket A, B dan C), pendidikan keterampilan serta program-program pemberdayaan. Begitu juga dengan pelaksanaan pembelajaran para tenaga pengajar atau tutor memberikan semaksimal mungkin akal dan tenaganya untuk terlaskannya proses belajar. Hal ini sesuai dengan ungkapan tutor IPS:

“Para siswa yang hadir belajar di PKBM Bhakti Luhur memiliki banyak perbedaan, maka dari itu saya merancang pembelajaran IPS dengan sebaik mungkin agar mereka tertarik ke dalam materi pembelajaran. IPS merupakan mata pelajaran yang berkaitan dengan lingkungan sosial masyarakat yang nantinya akan dibutuhkan dalam menghadapi kehidupan bersosial. Pembelajaran PBL (problem based learning) dengan menyuguhkan beberapa permasalahan setelah itu para siswa diberikan untuk memecahkan permasalahan tersebut. Program belajar di luar kelas atau outing class saya terapkan sebagai salah satu metode pembelajaran dalam IPS yang tidak hanya untuk menambah pengetahuan peserta didik, tetapi berperan penting dalam mengembangkan keterampilan sosial yang esensial bagi kehidupan mereka di masyarakat.”<sup>57</sup>

Hal ini juga sesuai dengan pendapat Diana Verlita Sari siswa paket

B di PKBM Bhakti Luhur, sebagai berikut:

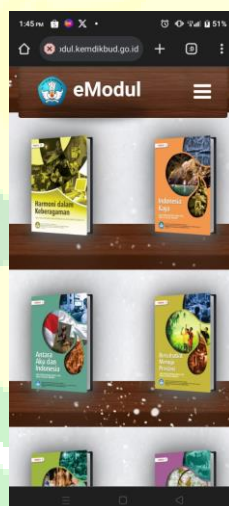
<sup>56</sup> Lihat Transkrip Wawancara Kode 01/W/22-06/2024

<sup>57</sup> Lihat Transkrip Wawancara Kode 02/W/22-06/2024

“Saya belajar di PKBM Bhakti Luhur mendapatkan banyak ilmu pengetahuan, sama halnya di sekolah formal pembelajaran di kelas dengan didampingi guru yang siap memberikan materi. Para guru juga berusaha yang terbaik menyiapkan segala sesuatu agar kami semangat dan faham dalam pembelajaran, tidak hanya dengan menyampaikan materi saja tetapi juga dengan menggunakan metode yang bervariasi seperti menampilkan ppt atau video, outing class.”<sup>58</sup>



**Gambar 4.1 Pelaksanaan pembelajaran IPS**



**Gambar 4.2 (E-Modul)**

Pelaksanaan pembelajaran IPS Paket B di PKBM Bhakti Luhur dijadwalkan di hari Kamis. Kegiatan belajar mengajar mata pelajaran IPS berjalan dengan efektif dan lancar dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang telah dirancang. Tahapan pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan guru memasuki kelas, penyampaian materi dimana terdapat buku e-modul

<sup>58</sup> Lihat Transkrip Wawancara Kode 05/W/22-06/2024

yang dapat diakses para warga belajar atau siswa di hp masing-masing, sampai dengan akhir penutupan kegiatan belajar mengajar dengan pemberian tugas agar siswa mengingat materi yang telah disampaikan<sup>59</sup>.

Berdasarkan obesrvasi dan temuan di lapangan pelaksanaan pembelajaran IPS pada program pendidikan kesetaraan paket B untuk meningkatkan keterampilan sosial di siswa di PKBM Bhakti Luhur Desa Doho adalah pelaksanaan pembelajaran sudah berjalan dengan baik dan lancar. Bahwa sebelum proses pembelajaran dilaksanakan para guru merancang apa saja yang akan dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung. Mulai dari tahap atau langkah awal persiapan, saat kegiatan inti pembelajaran hingga tahapan akhir. Pembelajaran di PKBM Bhakti Luhur tidak hanya mengajarkan materi-materi sekolah akan tetapi juga mengajarkan warga belajar atau siswa untuk mampu mengetahui serta meningkatkan keterampilan sosial dengan mengikuti rogram-program pemberdayaan. Selanjutnya pelaksanaan pembelajarannya pada malam hari dengan jadwal masuk satu minggu 3 kali, fleksibel terkait pakaian bebas namun harus rapi dan sopan.

## **2. Bagaimana keterampilan sosial pada pembelajaran IPS pendidikan kesetaraan paket B di PKBM Bhakti Luhur Desa Doho**

Keterampilan sosial dalam pelaksanaan pembelajaran IPS di PKBM tentunya memiliki beberapa implikasi. Pembelajaran IPS di PKBM tidak hanya berfungsi sebagai penyampain materi pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk keterampilan sosial siswa yang akan

---

<sup>59</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Kode 01/D/20-06/2024

berguna dalam kehidupan bersosial. Pelaksanaan pembelajaran IPS yang dilakukakn dapat memberikan dampak terhadap keterampilan sosial siswa.

Seperti yang dikatakan guru IPS Kak Helmika Hera Hardya Feno, S.Pd:

“Pembelajaran IPS dapat memberikan dampak kepada para warga belajar dalam kehidupan bersosialnya yaitu dari segi moral mereka bisa diperbaiki seperti sopan santun, mampu bersosialisasi dengan baik, adanya penerimaan dalam diri yang sebelumnya minder dengan teman lain karena putus sekolah menjadi lebih bangga menghargai diri mereka sendiri.”<sup>60</sup>

Selaras dengan pendapat Mas Yanuar salah satu tutor di PKBM sebagai berikut:

“Program pemberdayaan keterampilan sosial di PKBM terlaksana dimana para warga belajar berpartisipasi dalam kegiatan tersebut, mereka mendapatkan ilmu baru yang berbeda dengan pembelajaran di kelas dapat mengasah skill yang dimiliki ataupun belum. Begitupun dalam pelaksanaan pembelajaran IPS serta mapel lainnya implikasi dari pembelajaran bagi siswa mereka mendapatkan lebih banyak ilmu pengetahuan, peningkatan akan kesadaran sosial terhadap lingkungan sekitarnya, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, memiliki peluang yang lebih baik untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi dan meningkatkan taraf hidup mereka”.’

Selanjutnya disampaikan juga oleh kepala PKBM mengenai keterampilan sosial pada pembelajaran IPS pada paket B yaitu:

“Tak hanya pembelajaran IPS atau mapel lain yang bisa meningkatkan keterampilan sosial siswa di PKBM, akan tetapi terdapat program keterampilan yang juga diikuti. Dari program tersebut parawarga belajar atau siswa mampu melatih keterampilan kerjasama, komunikasi, empati dan percaya diri. Sehingga mereka mampu beradaptasi dan bersosialisasi dengan sesama di lingkungan masyarakat.”<sup>61</sup>

Setiap kegiatan pembelajaran ataupun program pemberdayaan di PKBM sangat diharapkan para warga belajar atau siswa dapat diimplementasikan di lingkungan sehari-hari atau masyarakat. Ketika guru di PKBM mengajarkan berbagai menerapkannya dalam kehidupannya. Seperti contoh kecilnya jiwa percaya diri dalam berkomunikasi serta berinteraksi meningkat, ketika saat pelaksanaan pembelajaran atau program pemberdayaan di PKBM siswa diwajibkan untuk mampu melatih

<sup>60</sup> Lihat Transkrip Wawancara Kode 02/W/22-06/2024

<sup>61</sup> Lihat Transkrip Wawancara Kode 01/W/22-06/2024

interaksi komunikasinya supaya rasa kepercayaan diri mereka meningkat<sup>62</sup>. Sesuai dengan pernyataan salah satu siswa paket B:

“Benar saya menjadi sedikit lebih berani ketika berkomunikasi dengan orang lain, saya juga tidak merasa minder lagi dengan teman yang lain karena tidak dapat sekolah formal. Karena disini saya mendapatkan banyak ilmu baik itu pengetahuan ataupun keterampilan. Disini diberi keterampilan mengoperasikan Microsoft office word”<sup>63</sup>



**Gambar 4.3 Pameran dari hasil karya**

Implikasi atau dampak dari pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan keterampilan sosial yaitu memiliki keterampilan yang dapat dimanfaatkan untuk kehidupan sosial. Pemberdayaan sosial dan ekonomi, dengan pengetahuan dasar IPS peserta didik diharapkan dapat lebih memahami isu-isu sosial, hak serta kewajiban mereka dalam masyarakat. Program pemberdayaan keterampilan berdampak luas dengan hasil keterampilan tersebut dapat dipamerkan pada khalayak ramai dan juga diperjualbelikan, sehingga keterampilan ini dapat menunjang karir individu tersebut di masa depan<sup>64</sup>.

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial pada pembelajaran IPS pendidikan kesetaraan paket B di PKBM Bhakti Luhur yaitu peningkatan pengetahuan dan keterampilan

<sup>62</sup> Lihat Transkrip Observasi 03/O/18-06/2024

<sup>63</sup> Lihat Transkrip Wawancara Kode 05/W/22-06/2024

<sup>64</sup> Lihat Transkrip Kode 03/D/21-06/2024

para peserta didik. Dengan adanya berbagai macam keterampilan dan pengetahuan yang telah diberikan, mereka dapat mengembangkan keterampilan itu sendiri di rumah masing-masing dan menerapkan pengetahuannya sehingga mereka dapat mengisi waktu luang yang ada menjadi lebih bermanfaat.

### **3. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran IPS program pendidikan kesetaraan paket B untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa di PKBM Bhakti Luhur Desa Doho**

Dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pastinya tidak akan terlepas dari faktor-faktor yang mendorong dan menghambat. Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran paket B untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa di PKBM yakni tenaga pengajar yang berkompeten, lingkungan yang mendukung, partisipasi dan dukungan aktif dari keluarga serta kesadaran dalam diri siswa. Seperti yang dikatakan kepala PKBM Bhakti Luhur yakni Pak Luky:

“Faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran di PKBM yang pertama yaitu tutor atau tenaga pengajar yang berkompeten, mampu membuat pembelajaran menarik dan seru, selanjutnya fasilitas sarana prasarana yang memadai untuk mendukung kelancaran proses belajar mengajar, dan yang tak kalah penting kesadaran dalam diri siswa tersebut serta peran dukungan yang baik dari keluarga.”<sup>65</sup>

Sama halnya dengan yang dikatakan oleh guru IPS PKBM Bhakti

Luhur Desa Doho yakni

“Faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran disini yaitu sarana prasarana yang mendukung untuk belajar, tak lain juga faktor dalam diri siswa tersebut yang memiliki rasa semangat dalam menuntut ilmu, peran dukungan dari masyarakat serta keluarga, dan pastinya guru yang berkompeten tidak hanya menguasai materi saja, tetapi mampu menyesuaikan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa serta memberikan motivasi untuk mencapai potensi mereka.”

Hal tersebut juga didukung oleh salah satu siswa kelas paket B Diana Verlita Sari: “Bagi saya faktor yang membuat pelaksanaan pembelajaran berjalan

---

<sup>65</sup> Lihat Transkrip Wawancara Kode 01/W/22-06/2024

dengan lancar yaitu guru yang mampu mengolah kelas dengan baik saat pembelajaran berlangsung.”<sup>66</sup>

Dari pernyataan diatas sesuai dengan observasi yang diamati oleh peneliti bahwa peran guru di PKBM sangatlah penting dalam terlaksanakanya pembelajaran. Seperti yang dikatakan oleh kepala PKBM Bhakti Luhur pemilihan tutor dipilih dengan teliti yang memiliki para tutor atau guru mempersiapkan dengan matang hal-hal yang diperlukan dalam proses belajar mengajar. Karena para warga belajar atau siswa di PKBM dari beragam usia yang memiliki perbedaan latar belakang yang beragam, tetapi tetap ingin mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi mereka.

Sejatinya pelaksanaan pembelajaran juga dapat terlaksana dengan lancar karena keinginan dari siswa sendiri untuk kembali memiliki jiwa semangat dalam menuntut ilmu memperoleh pengetahuan yang mungkin belum banyak diketahui. Seperti yang dikatakan salah satu tutor PKBM Bhakti Luhur yaitu kak Yanuar mengenai faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran IPS di PKBM:

“Menurut saya faktor pendukung yang paling penting sebagai pendorong pelaksanaan pembelajaran di PKBM yaitu kesadaran diri mereka untuk kembali menimba ilmu karena berfikir bahwa banyak yang belum mereka tahu serta pendidikan sangat penting untuk mereka di masa depan. Ke du karena lembaga PKBM memberikan keeempatan untuk masyarakat yang ingin kembali bersekolah melanjutkan pendidikannya.”<sup>67</sup>

Selain faktor pendukung tentu ada lawannya yakni faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran IPS di PKBM Bhakti Luhur. Diantara faktor penghambatnya adalah kurang maksimalnya sarana prasarana di PKBM, luas tempat untuk belajar masih sempit sehingga

---

<sup>66</sup> Lihat Transkrip Wawancara Kode 05/W/22-06/2024

<sup>67</sup> Lihat Transkrip Wawancara Kode 03/W/22-06/2024



untuk kelas terkadang harus bergantian<sup>68</sup>. Hal ini sesuai dengan paparan wawancara yang dilakukan oleh kepala PKBM Bhakti Luhur bahwa:

“Salah satu faktor yang dapat menghambat pelaksanaan pembelajaran paket B untuk meningkatkan keterampilan sosial yaitu fasilitas yang masih kurang, gedung atau tempat belajar di PKBM Bhakti Luhur ini masih sempit kita juga sebenarnya sudah cukup sering berpindah-pindah tempat pembelajaran. Seperti halnya di PKBM ini juga sudah menyiapkan lab computer yang dapat digunakan oleh para siswa atau guru dalam proses pembelajaran dan kegiatan keterampilan sosial yaitu pengoperasian microsoft office word. Saya sebagai ketua di lembaga ini terus berusaha memberikan sarana prasarana yang terbaik untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar.”<sup>69</sup>

Sarana prasarana merupakan salah satu faktor utama dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan di PKBM. Ketika lembaga tersebut memiliki fasilitas yang memadai akan dengan mudah dan lancar proses belajar mengajar serta kegiatan keterampilan sosial dilaksanakan. Seperti halnya yang disampaikan Guru IPS yakni Kak Helmika Hera Hardya Feno, S.Pd

“salah satu pnghambatnya adalah fasilitas yang masih kurang memadai, karena sebenarnya tempat pembelajaran tidak hanya dilaksanakan di gedung yang beralamat di Jl. Raya Ponorogo-Madiun Dolopo Madiun akan tetapi juga terbuka di salah satu rumah di desa Bader. Karena disana masih banyak masyarakat yang berusia cukup tapi belum cukup mengetahui dalam hal baca tulis dan menghitung.”<sup>70</sup>

Selain fasilitas atau sarana prasarana yang masih kurang memadai yang dapat menjadi faktor penghambat, walaupun terdapat banyak para warga atau masyarakat yang memiliki antusias tinggi untuk kembali menimba ilmu pendidikan di sisi lain terdapat kendala dari segi ekonomi. Terdapat beberapa warga belajar yang kesulitan dari segi ekonomi, meskipun untuk pembiayaan di PKBM tergolong jauh lebih ekonomis dibanding sekolah formal. Hal ini senada dengan yang disampaikan Mas Yanuar selaku tutor PKBM, yaitu:

<sup>68</sup> Lihat Transkrip Observasi Kode 02/O/17-06/2024

<sup>69</sup> Lihat Transkrip Wawancara Kode 01/W/22-06/2024

<sup>70</sup> Lihat Transkrip Waancara Kode 02/W/22-06/2024

“memang mbak terdapat beberapa siswa yang masih kesulitan dalam hal perekonomian, untuk membayar bulanan dan beberapa administrasi terkendala dan terkadang juga meminta bantuan dari kami untuk diberikan keringanan pembayaran. Kami pun juga berusaha memberikan bantuan agar mereka bisa tetap belajar melanjutkan pendidikannya di PKBM ini.”<sup>71</sup>

Hal ini dipertegas oleh pendapat ketua PKBM Pak Luky yaitu: “benar terdapat siswa yang masih meminta keringanan dalam pembayaran administrasi, maka dari itu sebagai ketua saya terus berusaha untuk mencarikan dan memberikan keringanan agar mereka tetap mau semangat dalam mengejar cita-citanya untuk masa depannya kelak.”



**Gambar 4.4 Program pemberdayaan keterampilan menghias kue**



**Gambar 4.5 Program pemberdayaan keterampilan microsoft**

Warga belajar atau siswa di PKBM merupakan individu yang mengikuti program pendidikan non-formal yang diselenggarakan oleh PKBM. Program ini bertujuan untuk memberikan kesempatan belajar bagi mereka yang tidak dapat mengikuti pendidikan formal karena berbagai

<sup>71</sup> Lihat Transkrip Wawancara Kode 03/W/22-06/2024

alasan. Tidak hanya mendapatkan pembelajaran terkait materi pelajaran seperti halnya sekolah formal, tetapi juga disediakan berbagai macam program pemberdayaan yang bertujuan melatih tingkat keterampilan atau skill baik hard ataupun soft skill dari para peserta didik. Program pemberdayaan menghias kue dari kegiatan ini dapat melatih warga belajar beberapa soft skill seperti kreativitas, keterampilan dan kesabaran, kerja tim dan komunikasi, problem solving. Sedangkan program pemberdayaan Microsoft office word melatih keterampilan hard skill, yang sangat diperlukan di masa sekarang karena zaman sekarang pekerjaan lebih mudah dengan Microsoft office<sup>72</sup>. Warga belajar di PKBM bisa terdiri dari berbagai kelompok usia dan latar belakang pendidikan, mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang dewasa yang ingin menyelesaikan pendidikan dasar, menengah atau belajar keterampilan khusus. Sehingga PKBM mempersiapkan yang terbaik untuk warga belajar, seperti tenaga pengajar yang mampu membawa para siswa menikmati kegiatan pembelajaran agar memiliki jiwa ingin selalu belajar mengetahui banyak hal. Menyediakan metode pembelajaran bervariasi yang menjadikan pembelajaran menyenangkan, program keterampilan yang menjadi penunjang mengembangkan kemampuan interpersonal dan komunikasi, sehingga mereka bisa beradaptasi lebih baik dalam berbagai situasi sosial baik di lingkunganb sekolah, pekerjaan maupun masyarakat.

Berdasarkan seluruh hasil penelitian yang peneliti lakukan di PKBM Bhakti Luhur terkait faktor pendukung dan pengambat pelaksanaan

---

<sup>72</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Kode 02/D/21-06/2024

pembelajaran IPS pada program paket B untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa dapat disimpulkan faktor pendukung diantaranya tenaga pengajar yang berkompeten, lingkungan yang mendukung, dukungan dari keluarga dan pastinya kesadaran diri sendiri. Pengajar yang memiliki jiwa profesionalnya dalam berkeaktivitas menjalankan proses pembelajaran sehingga membuat para siswa antusias mengikuti pembelajaran. Selain itu adanya rasa sadar dalam diri siswa bahwa masih membutuhkan banyak ilmu pengetahuan untuk bekal di masa depannya, dengan dukungan aktif orang tua atau keluarga dekat karena hal itu yang menjadi faktor pendukungnya. Faktor penghambatnya adalah fasilitas sarana prasarana yang kurang memadai. Dari hasil wawancara kepala PKBM bahwa fasilitas di PKBM Bhakti Luhur belum sepenuhnya memadai, seperti halnya ruangan kelas yang masih harus bergantian. Faktor penghambat selanjutnya yaitu terdapat kendala kondisi ekonomi siswa yang tidak bisa sepenuhnya membayar administrasi, hal ini membuat siswa kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan dan program belajar di PKBM. Karena itu lembaga PKBM harus berusaha memberikan motivasi serta bantuan keringanan untuk siswa yang memiliki keterbatasan ekonomi namun ingin tetap melanjutkan pendidikannya.

## C. Pembahasan

Berdasarkan paparan data diatas yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti melakukan analisis yang ditemkan selama penelitian dan dibahs pada bagian ini. Agar lebih detail dan terperinci, maka peeliti menyajikan pembahasan sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

### 1. Pelaksanaan Pembelajaran IPS pada Pendidikan Kesetaraan Paket B di PKBM Bhakti Luhur

Pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dan peserta didik dalam pelaksanaan transfer ilmu pengetahuan. Pelaksanaan pembelajaran itu meliputi dua aktivitas yakni proses belajar dan proses mengajar, yang artinya dalam proses pembelajaran terdapat proses interaksi antara dua manusiawi yaitu guru sebagai pihak yang mengajar dan siswa sebagai pihak yang belajar<sup>73</sup>. Menurut Majid pelaksanaan pembelajaran merupakan aktivitas pembelajaran yang didalamnya terdapat proses belajar-mengajar sebagai tahap inti pembelajaran yang disesuaikan dengan langkah-langkah yang telah dirancang sebelumnya<sup>74</sup>.

Pada hakikatnya pendidikan memiliki tujuan yang lebih lanjut, dalam pencapaian tujuan pendidikan terdapat proses tidak langsung muncul secara spontan atau langsung dapat secara cepat tetapi melalui proses yang dilakukan dengan perencanaan yang matang untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan demikian rancangan-rancangan

---

<sup>73</sup> Suryadi, Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Smk Negeri 1 Lais Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin (Mahasiswa Prodi IPI Pascasarjana IAIN Raden Fatah Palembang, Tahun 2014), 12

<sup>74</sup> Abdul Majid, Strategi Pembelajaran (Bandung PT Remaja Rosdakarya 2014), 129

yang telah dirancang dan digabungkan secara keseluruhan komponen yang terkait dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran di PKBM ini merupakan upaya yang dilakukan oleh lembaga PKBM sebagai lembaga pendidikan non-formal yaitu untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan pada warga belajar. Dengan bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan sosial siswa akan memiliki rasa percaya diri untuk berkomunikasi di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa pelaksanaan pembelajaran IPS pada paket B untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa di PKBM Bhakti Luhur sebagai berikut. Pelaksanaan pembelajaran di PKBM Bhakti Luhur dirancang dengan sebaik mungkin sebelum pelaksanaan pembelajaran dilangsungkan. Ketua atau pengelola selalu melakukan koordinasi dengan tutor atau tenaga pendidik dengan tujuan mempersiapkan semua hal yang berkaitan dengan pembelajaran seperti persiapan RPP, bahan ajar, media, metode, jadwal dan lain sebagainya. Kewajiban untuk membuat RPP ini sama halnya di lembaga pendidikan formal, hal ini juga sesuai dengan komponen-komponen pembelajaran yaitu perencanaan. Tahapan persiapan ini adalah tahap sebelum proses pembelajaran berlangsung. Perencanaan dalam sebuah kegiatan sangatlah penting karena menentukan keberhasilan dari sebuah kegiatan. Pengelola PKBM membuat rancangan-rancangan seperti halnya tenaga pendidik (tutor) yang meliputi pembuatan RPP, menentukan metode, media belajar yang akan digunakan Sesuai dengan SSaringatun Mardingah dkk bahwa perencanaan pembelajaran merupakan langkah

dalam penyusunan materi, yaitu menggunakan media dan metode dalam pembelajaran serta evaluasi yang dilakukan sesuai dengan tujuan yang diberikan<sup>75</sup>. Selain mempersiapkan RPP guru juga menyiapkan absensi untuk peserta didik, tugas serta instrumen penelitian yang akan digunakan saat pelaksanaan pembelajaran baik secara offline ataupun online karena di PKBM Bhakti Luhur pembelajaran dilaksanakan tidak hanya offline atau tatap muka.

Selanjutnya tahap pelaksanaan, setelah semua kebutuhan yang diperlukan dalam pembelajaran telah dirancang pada tahap selanjutnya ini yaitu tahap inti. Guru melakukan proses belajar mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas, di tahap inilah pemberian materi berlangsung dengan menyampaikan media serta metode yang telah dirancang di awal. Para warga belajar atau siswa di PKBM memiliki tingkat fokus yang berbeda-beda, ada yang cepat mudah faham materi namun ada juga yang butuh cukup waktu untuk memahami materi. Dari situlah para guru harus memiliki keahlian dalam mengelola kelas supaya materi dapat tersampaikan dan dipahami oleh siswa. Menurut Dermawan tahap pelaksanaan merupakan langkah yang penting karena di tahapan ini perencanaan dilaksanakan semuanya sesuai dengan yang telah dibuat di awal, agar sesuai dengan tujuan dari kegiatan atau program.<sup>76</sup> Pelaksanaan pembelajaran dan program keterampilan sosial harus dilakukan secara

---

<sup>75</sup> Saringatun Mudrikah, Muhammad Rizal Pahleviannur, Miftahus Surur, Nani Rahmah, Merri Natalia Siahaan, Fadela Septi Wahyuni, Zakaria, Ratna Widyaningrum, Dian Saputra, Ema Butsi Prihastari, Shefa Dwijayanti Ramadani, Ria Nurhayati., *Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah (Teori dan Implementasi)* (Pradina Pustaka, 2021), 2–3.

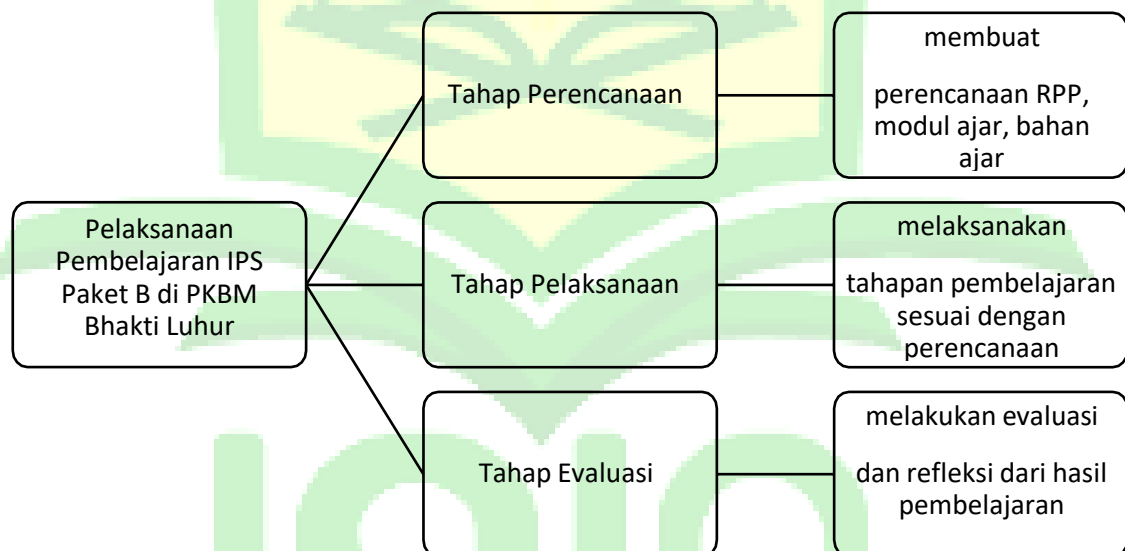
<sup>76</sup> Darmawan, I. P. A. "Total Quality Management Dalam Dunia Pendidikan" Model, Teknik Dan Impementasi". (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung 2021).

rinci sesuai rencana agar pelaksanaan berjalan dengan lancar. Sebagaimana pada hasil penelitian dan wawancara di lapangan para pengajar melakukan pembelajaran sesuai langkah-langkah RPP yang sudah dibuat. Terdapat 3 kegiatan di tahap pelaksanaan yaitu kegiatan awal/pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan akhir/penutup. Kegiatan awal ini merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru IPS diawal sebelum pembelajaran berlangsung seperti memberikan salam, berdoa bersama, melakukan absensi, penyampaian tujuan dan materi pembelajaran. Kegiatan inti merupakan tahap pelaksanaan yang paling dasar dimana guru menyampaikan materi, melakukan tanya jawab serta diskusi bersama siswa, kemudia melakukan evaluasi pembelajaran kepada siswa. Selanjutnya kegiatan akhir/penutup merupakan kegiatan dalam tahap pelaksanaan dimana guru memberikan kesimpulan materi yang telah disampaikan, pemberian tugas untuk siswa dan guru mengucapkan salam untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.

Setelah pelaksanaan pembelajaran telah dilakukan dengan sebaik mungkin akan tetapi dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajar atau program yang lain terdapat kekurangan atau kesalahan yang mungkin saja terjadi. Maka dari hal tersebut perlu adanya tahap evaluasi yang dimana untuk melihat bagaimana kegiatan tersebut apakah sudah sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah dibuat, agar bisa menganalisis serta memperbaiki ke arah yang lebih baik untuk lebih meningkatkan potensi PKBM. Kegiatan evaluasi atau penilaian hasil belajar peserta didik sangatlah berperan penting dalam rangkan



menganalisis sejauh mana kegiatan atau program tersebut berhasil sehingga mengetahui bagaimana langkah perbaikan ke depannya<sup>77</sup>. Sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa PKBM Bhakti Luhur melakukan evaluasi setiap minggunya, evaluasi dilakukan dengan menggelar rapat bersama seluruh tenaga pengajar serta ketua lembaga PKBM. Rapat evaluasi dilaksanakan setiap hari jum'at bersama kepala PKBM tidak hanya dengan kepala/ketua namun secara kelompok kecil yaitu per paket A, B dan C. Sedangkan untuk evaluasi dari peserta didik ini dilaksanakan ketika ujian modul yaitu 2 bulan sekali. Penilaian terdiri dari tes tulis dan non tulis, tes tulis dilakukan untuk melihat sejauhmana para siswa faham dengan materi-materi sedangkan non tulis berupa tes praktek atau dengan pengamatan guru ketika kegiatan pembelajaran.



**Gambar 4.6 Temuan akhir**

<sup>77</sup> Saringatun Mudrikah, Muhammad Rizal Pahleviannur, Miftahus Surur, Nani Rahmah, Merri Natalia Siahaan, Fadela Septi Wahyuni, Zakaria, Ratna Widyaningrum, Dian Saputra, Ema Butsi Prihastari, Shefa Dwijayanti Ramadani, Ria Nurhayati., *Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah (Teori dan Implementasi)*, 16

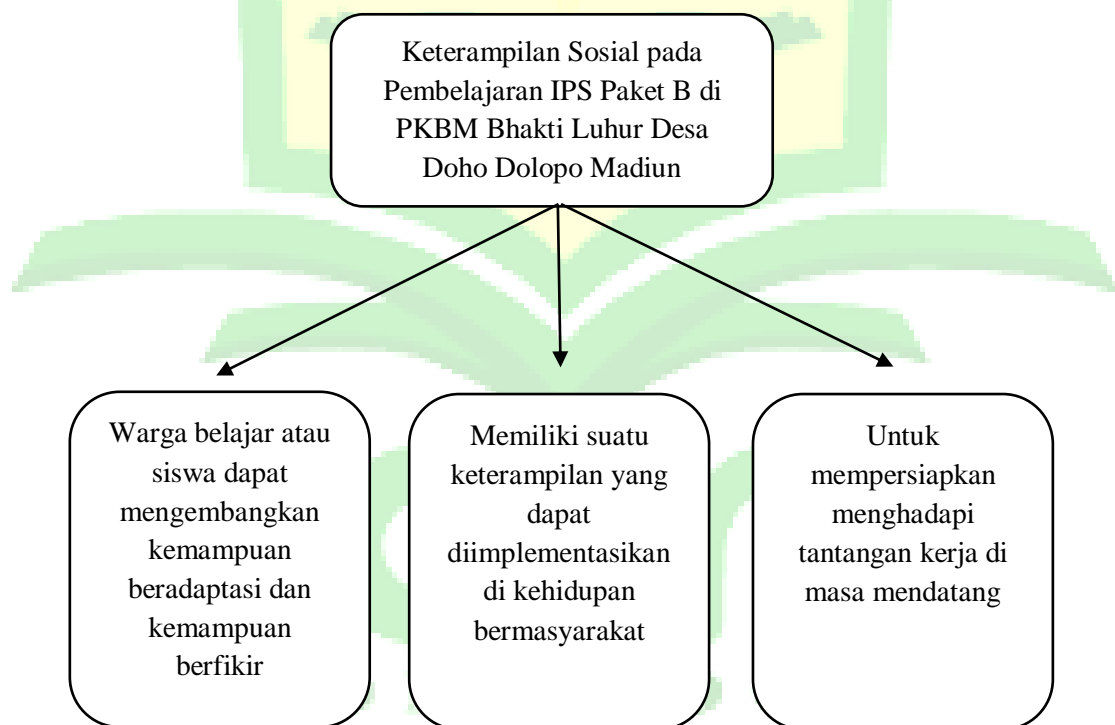
## 2. Keterampilan Sosial pada Pembelajaran IPS Pendidikan Kesetaraan Paket B di PKBM Bhakti Luhur

Meningkatkan keterampilan pada individu memerlukan ketekunan dan waktu yang tidak singkat. Lembaga pendidikan merupakan tempat yang tepat bagi individu mengembangkan keterampilan dan mendapatkan ilmu pengetahuan. Seperti halnya lembaga pendidikan non-formal yang menjadi salah satu sasaran bagi masyarakat yang tidak bisa melanjutkan pendidikannya di sekolah formal. Dengan adanya lembaga PKBM diharapkan masyarakat dapat kembali melanjutkan pendidikannya yang sebelumnya sempat putus sekolah karena beberapa alasan. Tak hanya diperkenalkan tentang ilmu pengetahuan saja tetapi di PKBM diajarkan banyak hal seperti keterampilan dan pemberdayaan yang dapat menjadi bekal di lingkungan luar atau masyarakat. Seperti teori yang dikemukakan oleh Kinasih et al bahwa pendidikan non-formal berperan dalam melengkapi kebutuhan pendidikan masyarakat yang bersifat tambahan, pelengkap atau pengganti. Selaras dengan peran dan fungsi pendidikan non-formal yang memiliki tujuan dalam bidang pendidikan<sup>78</sup>. Pelaksanaan pembelajaran IPS pada program paket B tentu berimplikasi pada peningkatan keterampilan sosial, seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa di PKBM memberikan pelayanan pendidikan sama halnya dengan sekolah formal. Individu yang awalnya memutuskan putus sekolah atau tidak bisa melanjutkan pendidikan di sekolah formal dapat

---

<sup>78</sup> Kinasih, S., Musa, S., & Hoerniasih, N. Pengorganisasian Pembelajaran paket C PKBM Bangkit Mandiri Kabupaten Kuningan Di Tahun Pertama Berdiri. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, vol 9 no 2(2022), 111–121

kembali mengemban ilmu dan belajar banyak hal. Pembelajaran di kelas dengan melakukan berbagai macam kegiatan seperti halnya diskusi menyampaikan pendapat di depan kelas, kegiatan tersebut akan berdampak kepada siswa mereka akan memiliki kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat serta berkomunikasi sesama lain. Hal ini juga disampaikan oleh kepala PKBM bahwasannya para warga belajar atau siswa juga diberikan program pemberdayaan untuk mengembangkan keterampilannya, program pemberdayaan ini berpotensi untuk bekal mereka menyongsong masa depan dan menghadapi tantangan dunia kerja. Selaras dengan pernyataan dari Shenoy dkk yaitu perlunya pemberian life skill pada pendidikan bertujuan untuk penempatan kerja yang sesuai sehingga mampu mencukupi kebutuhan hidupnya.



**Gambar 4.8 Temuan akhir**

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat dari Pelaksanaan Pembelajaran IPS pada Program Kesetaraan Paket B Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa di PKBM Bhakti Luhur**

Pada saat peneliti melakukan observasi di PKBM Bhakti ditemukan beberapa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa.

#### **a. Faktor pendukung**

Faktor pendukung yang pertama adalah tenaga pendidik yang berkompeten. Di PKBM Bhakti Luhur berusaha memilih dan membuat tutor atau tenaga pendidik memiliki jiwa keprofesionalnya dalam mengajar. Tutor di PKBM Bhakti Luhur memiliki potensi di bidang masing-masing yang ditempatkan sesuai mata pelajaran yang ada. Potensi guru digunakan untuk keberhasilan kegiatan pembelajaran atau program yang dilaksanakan sehingga warga belajar/siswa mendapatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk bekal di masa depannya. Rahmi dkk mengatakan seorang tutor/guru perlu melakukan beberapa hal seperti menguasai materi pembelajaran yang dapat dikaitkan dengan nilai-nilai karakter, pemberian tugas dengan mengaitkan pada pengembangan keterampilan sosial atau nilai karakter siswa, guru memiliki banyak inovasi dalam pelaksanaan pembelajaran yang berpotensi mengembangkan keterampilan sosial siswa. Selanjutnya adalah faktor lingkungan yang mendukung, dimana keluarga memberikan dukungan aktif dalam menunjang kegiatan pembelajaran dan program pemberdayaan. Partisipasi serta dukungan dari keluarga

dapat memberikan semangat serta afirmasi positif bagi agar belajar atau siswa yang kembali belajar untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan sosial. Keinginan dalam diri sendiri yang memiliki jiwa semangat belajar tinggi karena ingin seperti teman-teman lainnya mengemban pendidikan dan mengetahui banyak hal untuk menunjang masa depan memperoleh pekerjaan yang bagus.

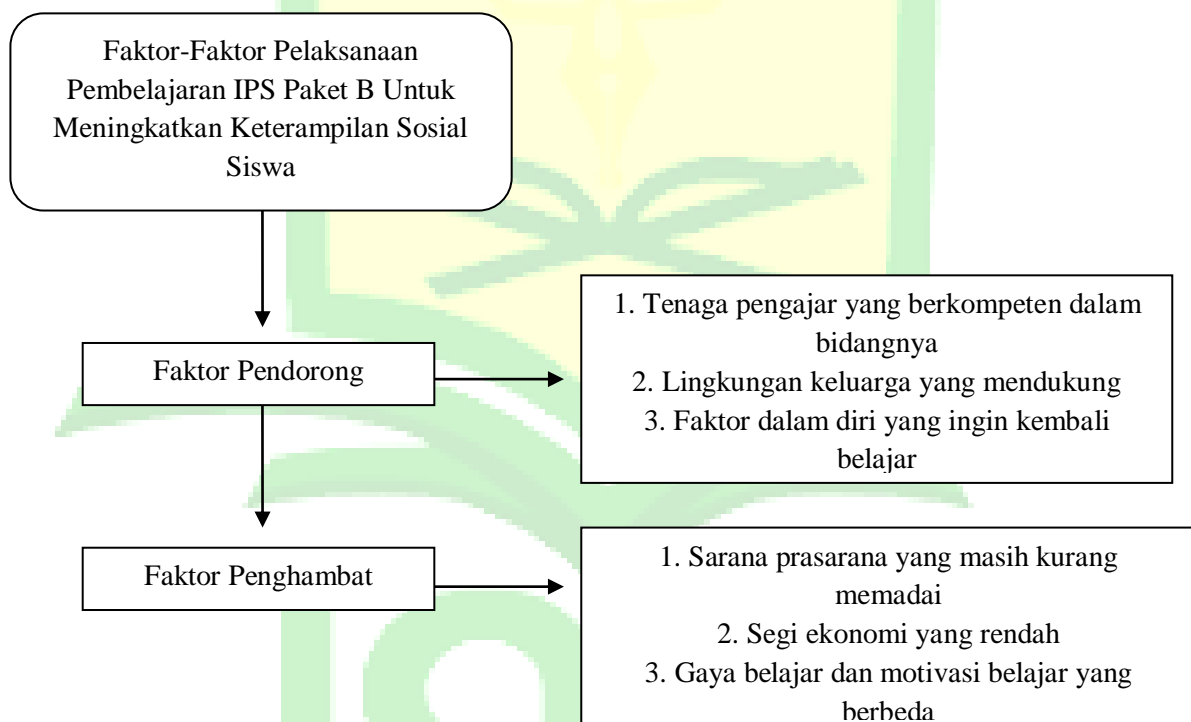
b. Faktor penghambat

Faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa diantaranya fasilitas sarana prasarana yang masih belum sepenuhnya memadai. Gedung yang ditempati sekarang untuk proses belajar mengajar masih sempit, karena itulah terkadang harus bergantian kelas. Namun untuk sebenarnya lembaga PKBM terus berusaha meningkatkan fasilitas untuk menunjang kegiatan pembelajaran dan program pemberdayaan. Sesuai dengan pernyataan menurut Efinson Munjanganja dalam Tanjung bahwa pendidikan tidak memandang usia entah itu anak-anak ataupun dewasa, kebutuhan untuk belajar melalui akses pada program-program pembelajaran dan keterampilan<sup>79</sup>. Lembaga pendidikan memaksimalkan fasilitas sarana prasarana karena dengan itu mampu meningkatkan aspek kualitas pendidikan. Faktor penghambat lainnya adalah faktor ekonomi dari warga belajar yang terkendala pada pembayaran. Terdapat beberapa siswa dari segi ekonomi masih rendah Sehingga memutuskan untuk tidak melanjutkan pendidikannya, Seperti

---

<sup>79</sup> Tanjung, R. PENGARUH PENILAIAN DIRI DAN EFIKASI DIRI TERHADAP KEPUASAN KERJA SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP KINERJA GURU. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, vol 4 n0 1 (2020), 380–391.

saat peneliti melakukan observasi di PKBM ditemui orang tua salah satu siswa belum bisa membayar administrasi dan meminta keringanan dalam pembayaran. Karena itu penting bagi pengelola PKBM untuk membantu meringankan pembiayaan agar tetap semangat untuk belajar dan meningkatkan keterampilan di PKBM. Seperti yang dikemukakan oleh Handayani dan Rahadian bahwa pendidikan memiliki prinsip yang setara bagi seluruh individu tidak memandang dan membeda-bedakan latar belakang atau status pendidikan sebelumnya<sup>80</sup>. Karena itulah tujuan dari program paket pendidikan kesetaraan pada PKBM yaitu mengatasi masalah angka putus sekolah di masyarakat.



**Gambar 4.7** Temuan akhir

<sup>80</sup> Handayani, T., & Rahadian, A. S. Peraturan perundangan dan implementasi pendidikan inklusif. Masyarakat Indonesia, vol 39 no 1(2013), 149701.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti memperoleh temuan di lapangan yang peneliti simpulkan sebagai berikut

1. Pelaksanaan pembelajaran IPS pada program pendidikan paket B di PKBM Bhakti Luhur memiliki beberapa tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Adapun dari ketiga tahap tersebut membuat perencanaan RPP, bahan ajar dan modul ajar, melakukan pembelajaran IPS sesuai perencanaan dan juga sebagai penutup dilaksanakan evaluasi dan refleksi dari hasil pembelajaran.
2. Keterampilan sosial pada pembelajaran IPS pendidikan kesetaraan paket B di PKBM Bhakti Luhur diantaranya bertambahnya ilmu pengetahuan para warga belajar, warga belajar atau siswa menjadi pribadi yang memiliki kemampuan beradaptasi dan berkomunikasi, memiliki keterampilan untuk mempersiapkan tantangan kerja di masa mendatang.
3. Pelaksanaan pembelajaran IPS paket B untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa di PKBM Bhakti Luhur berlangsung secara efektif, meskipun keberhasilan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh lembaga tersebut. Adapun faktor tersebut adalah
  - a. Faktor pendukung
    - 1) Tenaga pengajar atau guru yang berkompeten dalam bidangnya

- 2) Faktor lingkungan yang mendukung khususnya keluarga
  - 3) Semangat dan antusiasme dalam diri siswa dalam mengikuti pembelajaran
- b. Faktor penghambat
- 1) Sarana prasarana yang kurang memadai
  - 2) Terdapat faktor ekonomi siswa yang masih rendah
  - 3) Gaya belajar dan tingkat motivasi yang berbeda

## **B. Saran**

### 1. Bagi lembaga PKBM

- a. PKBM perlu melengkapi fasilitas serta memberi tambahan dukungan motivasi kepada siswa agar mereka lebih giat belajar dan semangat dalam meningkatkan keterampilan sosialnya
- b. PKBM perlu mengadakan pelatihan bagi tutor untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengajar
- c. PKBM perlu mengembangkan program kerja sama dengan komunitas local atau lembaga terkait untuk melibatkan para warga belajar dalam kegiatan sosial di masyarakat

### 2. Bagi tutor atau guru IPS

- a. untuk para tutor atau guru lebih semangat dengan berbagai potensinya membuat kreativitas dan profesionalnya dalam menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan sosial para warga belajar atau siswa sebagai bekal di masa depan



b. Untuk para tutor perlu menggunakan metode dan media ajar yang lebih interaktif, sehingga siswa lebih berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran

3. Bagi peneliti

- a. Dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya yang memiliki tema atau topik sama
- b. Dapat memberikan inovasi serta wawasan baru bagi peneliti selanjutnya yang memiliki tema atau topik sama



## DAFTAR PUSTAKA

- Arriany, Ike, J., & Laksono, A. D. "Pelatihan E-Learning Untuk Tutor Pendidikan Kesetaraan". *Journal Community Development*, 1(2), 118–124
- Dakhi, O. "Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Problem Solving Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Prestasi Belajar". *Educativo: Jurnal Pendidikan*, vol 1 no 1(Mei 2022), 8- 15.  
<https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.2>
- Dangkrueng, S., WannaUeumol, T., Yodming, P., & Sirithongthaworn, S. "Relationships between Internet Addiction and Loneliness, and Internet Addiction and Teenage Social Skills: A Case Study of Mathayom Suksa Students in the Northern Region". *International Journal of Child Development and Mental Health*, vol 1 no 2 (30 July 2013), 26–30.
- Darmawan, I. P. A. "Total Quality Management Dalam Dunia Pendidikan" Model, Teknik Dan Impementasi". (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung 2021).
- Darmiany, "*Keterampilan Sosial Modal Dasar Remaja Bersosialisasi de Era Globalisasi*" (Sanabil Creative, 2021), 40–43.
- Erianjoni, Pembelajaran IPS: (Konsepsi, Strategi Dan Refleksi) (Padang:Universitas Negeri Padang 2011),4-5
- Gaspar, T., Cerqueira, A., Branquinho, C., & Matos, M. G. (2018). "The Effect of a Social-Emotional School- Based Intervention upon Social and Personal Skills in Children and Adolescents". *Journal of Education and Learning*, vol 7 no 6 (2018), 57–66.
- Ghoni, M. Djunadi, Fauzan Al Manshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media 2012), 25.
- Hadi, P., Siring, A., & Aryani, F. "Pengaruh Permainan Tradisional Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa SMP". *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, vol 4 no 1 (Juni 2018), 32–49
- Johnny Saldana Matthew B Miles, Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis* (London: Sage Publications:2014), 8.

- Kamil, Mustafa “Pendidikan Nonformal Pengembangan melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Indonesia (Sebuah pembelajaran dari kominka Jepang)” (Bandung: Alfabeta, 2009), 96.
- Kamilah, Fakhriyatul, Intan Ali Pratiwi, dan Shomedran, “Peningkatan Kemampuan Life Skill Warga Belajar Paket C Melalui Program Keterampilan (Studi Kasus di PKBM Kusuma Bangsa Kabupaten Pali)” *Lifelong Education Journal* Vol 3 No 1 (28 April 2023): 25–28.
- Kemendikbud. Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Program Pendidikan Kesetaraan Paket C. (Jakarta: Direktorat Pendidikan Masyarakat 2015).
- Kinasih, S., Musa, S., & Hoerniasih, N. “ Pengorganisasian Pembelajaran paket C PKBM Bangkit Mandiri Kabupaten Kuningan Di Tahun Pertama Berdiri”. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, vol 9 no 2 (2022), 111–121
- Majid, Abdul, Strategi Pembelajara, (Bandung PT Remaja Rosdakarya 2014), 129
- Mansooreh, M., & Mollazadeh, J. “Who Plays a Bigger Part in Teenage Females’ Psychopathology? The Role of Parents and Peers’ Emotion Socialization”. *Women’s Health Bulletin*, vol 4 no 4 ( October 2017), 445–456.
- Masrukhin. Metodologi Penelitian. Sidoarjo: Media Ilmu Press, 2014
- Miradji, Safri dan Imam Shofwan, "*Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Proses Pendidikan Nonformal*" (Bayfa Cendekia Indonesia, 2021), 65.
- Mudrikah, Saringatun, Muhammad Rizal Pahleviannur, Miftahus Surur, Nani Rahmah, Merri Natalia Siahaan, Fadela Septi Wahyuni, Zakaria, Ratna Widyaningrum, Dian Saputra, Ema Butsi Prihastari, Shefa Dwijayanti Ramadani, Ria Nurhayati., "*Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah (Teori dan Implementasi)*" (Pradina Pustaka, 2021), 2–3.
- Mudrikah, Saringatun, Muhammad Rizal Pahleviannur, Miftahus Surur, Nani Rahmah, Merri Natalia Siahaan, Fadela Septi Wahyuni, Zakaria, Ratna Widyaningrum, Dian Saputra, Ema Butsi Prihastari, Shefa Dwijayanti Ramadani, Ria Nurhayati., "*Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah (Teori dan Implementasi)*", 9
- Mudrikah, Saringatun, Muhammad Rizal Pahleviannur, Miftahus Surur, Nani Rahmah, Merri Natalia Siahaan, Fadela Septi Wahyuni, Zakaria, Ratna

Widyaningrum, Dian Saputra, Ema Butsi Prihastari, Shefa Dwijayanti Ramadani, Ria Nurhayati., “*Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah (Teori dan Implementasi)*”, 16

Mustofa Kamil, *Pendidikan Nonformal Pengembangan Melalui PKBM di Indonesia* (Bandung: Alfabeta 2011) 101

Nurhadi, A., Atiqullah, A., & Mubah, H. Q. (2019). Penguatan Pembelajaran PKBM Putro Wali dengan Model Lesson Study di Ponpes Nurul Ulum Tagrineh Manoran Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan. *PERDIKAN (Journal of Community Engagement)*, Vol 1.no 2.(Desember 2019) <https://doi.org/10.19105/pjce.v1i2.2680>

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah.

Rizka, M. A., Tamba, W., & Suharyani, “Pelatihan Evaluasi Program Pendidikan Nonformal Bagi Pengelola Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat ( PKBM ) di Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat”. *Junal Pendidikan*, 2(April 2018), 15–23.

Rosidah, Idah, Supyan Sari, Cahya Syaodih “Implementasi Pembelajaran Life Skill Pada Program Kesetaraan Paket C Untuk Membekali Warga Belajar Yang Siap Memasuki Lapangan Kerja” (*Jurnal Eduscience JES 2022*) Vol 9, No 1, 183

Rusdiana, A "*MEMBANGUN DESA PERADABAN*"(MDP, 2022), 163.

Saifullah, & Ismail. “Pelatihan Keterampilan Teknologi Digital Bagi Warga Belajar di PKBM Banda Khalifah. BA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat”, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1. no 1,31 Mei 2023, 5–8. <https://doi.org/10.58477/ba.v1i1.84>

Saleh, Marzuki *Pendidikan Nonformal* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010).

Sihombing, Umberto. *Pendidikan Luar Sekolah Kini dan Masa Depan*. (Jakarta: Mahkota 1999) 56

Sudarto, S. Peningkatan “keterampilan sosial melalui permainan gobak sodor. 21831/jppm.v5i1.10374*JPPM*” (*Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*), vol 5 no 1 (2018), 85–95. <https://doi.org/10.21831/jppm.v5i1.10374>

- Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D" (Bandung: ALFABETA, 2012), 137
- Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", (Bandung: Alfabeta, 2012), 227
- Sujana, Wayan, Gusti Agung Ayu Wulandari, and Made Putra, "Kapita Selekta IPS (Kajian Teori Dan Praktik Bagi Mahasiswa PGSD)" (Surabaya: CV. Global Aksara Pres, 2022), 5
- Suryadi, "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Smk Negeri 1 Lais Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin" (Mahasiswa Prodi IPI Pascasarjana IAIN Raden Fatah Palembang, Tahun 2014), 12
- Suwandi, Basrowi, Memahami Penelitian Kualitatif (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2009), 169-173
- Tanjung, R. "Pengaruh Penilaian Diri Dan Efikasi Diri Terhadap Kepuasan Kerja Serta Implikasinya Terhadap Kinerja Guru". Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi), vol 4 no 1(2020), 380–391
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (2003)
- Yuadarma, Isti "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Menggunakan Metode Studi Pembelajaran IPS Kelas VI SD" (Bantul: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar UNY, 2017)
- Zsolnai, A., & Kasik, L. "Functioning of Social Skills from Middle Childhood to Early Adolescence in Hungary". International Journal of Emotional Education, vol 6 no 2 (Desember 2014), 54–68.

